

**PT BANK MEGA Tbk.
DAN
ENTITAS ANAKNYA**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017**



Jakarta, 21 April 2017



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama



MADI D. LAZUARDI
Direktur



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017
PT. BANK MEGA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

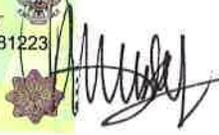
- | | | |
|---------------|---|--|
| 1. Nama | : | Kostaman Thayib |
| Alamat Kantor | : | Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A, Jakarta Selatan |
| Alamat Rumah | : | Jl. Tomang Rawa Keba IX/71, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | 021 - 79175000 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| | | |
| 2. Nama | : | Madi Darmadi Lazuardi |
| Alamat Kantor | : | Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A, Jakarta Selatan |
| Alamat Rumah | : | Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan - Jakarta Utara |
| Nomor Telepon | : | 021 - 79175000 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 April 2017
Atas nama dan mewakili Direksi



Kostaman Thayib
Direktur Utama

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 -----	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 -----	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 -----	6
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 -----	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN 31 MARET 2017, 31 DESEMBER 2016 DAN 31 MARET 2016 -----	8 - 121

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

ASET	Catatan	31-Mar-2017	31-Des-2016
Kas	2,4	872.575	1.001.235
Giro pada Bank Indonesia	2, 5	4.696.126	4.337.316
Giro pada bank lain	2, 6		
Pihak berelasi	2,39	2.151	1.810
Pihak ketiga		997.116	114.288
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7		
Pihak berelasi	2,39	50.000	500.000
Pihak ketiga		1.951.635	5.482.913
Efek-efek	2,8		
Pihak berelasi	2,39	279.570	301.050
Pihak ketiga		23.854.891	19.154.012
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		567.000	4.265.089
Tagihan derivatif - Pihak ketiga	2,10	12.907	20.754
Kredit yang diberikan	2,11		
Pihak berelasi	2,39	393.026	352.641
Pihak ketiga		27.727.925	27.947.489
		<u>28.120.951</u>	<u>28.300.130</u>
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		-	(23.387)
Total		<u>28.120.951</u>	<u>28.276.743</u>
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai		(485.339)	(499.282)
Kredit yang diberikan - neto		<u>27.635.612</u>	<u>27.777.461</u>
Tagihan akseptasi - Pihak ketiga	2,12		
Pihak berelasi	2,39	2.014	865
Pihak ketiga		270.500	593.199
Aset tetap	2,13	6.882.292	6.886.009
Dikurangi:			
Akumulasi penyusutan		(1.280.542)	(1.234.939)
Aset tetap - neto		<u>5.601.750</u>	<u>5.651.070</u>
Aset pajak tangguhan	2,21	-	34.171
Aset lain-lain - neto	2 14		
Pihak berelasi	2,39	5.314	7.545
Pihak ketiga		1.821.593	1.288.904
TOTAL ASET		<u>68.620.754</u>	<u>70.531.682</u>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	31-Mar-2017	31-Des-2017
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2,15	584.920	549.204
Simpanan dari nasabah			
Giro	2,16		
Pihak berelasi	2,39	1.088.829	1.993.200
Pihak ketiga		3.712.007	3.575.510
Tabungan	2,17		
Pihak berelasi	2,39	51.211	48.366
Pihak ketiga		10.436.035	10.639.680
Deposito berjangka	2,18		
Pihak berelasi	2d,39	642.480	1.443.016
Pihak ketiga		34.220.345	33.373.455
Simpanan dari bank lain	2,19		
Pihak berelasi	2,39	179.519	3.925
Pihak ketiga		3.187.481	911.844
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	357.952	4.017.253
Liabilitas derivatif - Pihak ketiga	2,10	1.430	19.374
Utang pajak penghasilan	2,21	107.168	93.956
Utang akseptasi - Pihak ketiga	2,12	272.514	594.064
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	2,22	533.020	538.900
Liabilitas pajak tangguhan	2,21	3.874	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,36	258.464	262.599
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,23		
Pihak berelasi	2,39	1.621	3.347
Pihak ketiga		256.335	198.308
TOTAL LIABILITAS		55.895.205	58.266.001

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)	Catatan	31-Mar-2017	31-Des-2016
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 27.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
6.963.775.206 saham	1,24	3.481.888	3.481.888
Tambahan modal disetor	2,25	2.048.761	2.048.761
Cadangan umum	26	1.353	1.353
Saldo laba		3.202.874	2.845.341
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13, 21,36	3.990.673	3.888.338
TOTAL EKUITAS		12.725.549	12.265.681
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		68.620.754	70.531.682

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Catatan	2017	2016
Pendapatan bunga	2,27,39	1.570.565	1.665.071
Beban bunga	2,28,39	(643.178)	(727.071)
PENDAPATAN BUNGA, NETO		927.387	938.000
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,29	360.533	304.590
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2,8	53.637	12.266
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	19.126	44.591
Lain-lain		31.843	38.433
Total pendapatan operasional lainnya		465.139	399.880
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,29	(4.113)	(4.139)
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	(12.068)	(41.983)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2,30	(193.322)	(205.496)
Beban karyawan	2,32,39	(270.604)	(243.136)
Beban umum dan administrasi	31,39	(525.618)	(480.202)
Total beban operasional lainnya		(1.005.725)	(974.956)
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		386.801	362.924
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO	33	4.914	(14.978)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		391.715	347.946
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(83.217)	(46.659)
LABA PERIODE BERJALAN		308.498	301.287

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi:			
Selisih penilaian kembali aset tetap - neto	2,8	-	-
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8	151.370	249.084
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		459.868	550.371
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,37	44	43

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017 dan 2016
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, data saham)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan umum	Saldo Laba	Selisih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual neto	Total ekuitas
Saldo 1 Januari 2016		3.481.888	2.048.761	1.281	2.017.621	3.922.827	88.186	(43.369)	11.517.195
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	301.287	-	-	-	301.287
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	49.036	(49.036)	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	249.084	249.084
Saldo 31 Maret 2016		3.481.888	2.048.761	1.281	2.367.944	3.873.791	88.186	205.715	12.067.566
Saldo 1 Januari 2017		3.481.888	2.048.761	1.353	2.845.341	3.726.685	84.326	77.327	12.265.681
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	308.498	-	-	-	308.498
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	49.035	(49.035)	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	151.370	151.370
Saldo 31 Maret 2017		3.481.888	2.048.761	1.353	3.202.874	3.677.650	84.326	228.697	12.725.549

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.653.323	1.749.224
Pendapatan operasional lainnya	411.502	387.614
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukkan	77.407	55.414
Pendapatan (beban) non operasional - neto	4.621	(15.336)
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(643.848)	(721.870)
Beban operasional lainnya	(739.285)	(680.541)
Pembayaran pajak penghasilan	(111.311)	(75.041)
 Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(300.000)	20.230
Efek-efek	726.378	(791.502)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.698.089	3.781.135
Kredit yang diberikan	(128.853)	1.110.899
Aset lain-lain	(571.227)	(50.404)
Liabilitas segera	35.716	(112.633)
Simpanan dari nasabah:		
Giro	(767.874)	1.517.524
Tabungan	(200.800)	63.776
Deposito berjangka	46.354	(3.583.719)
Simpanan dari bank lain	2.451.231	2.944.265
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.659.301)	(2.380.347)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	80.072	423.089
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.062.194	3.641.777
 ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian dari efek-efek tersedia untuk dijual - neto	(3.046.715)	(644.708)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	292	358
Pembelian aset tetap	(11.729)	(27.267)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.058.152)	(671.617)
 ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran pinjaman yang diterima	(5.880)	(1.153.253)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5.880)	(1.153.253)
 KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(1.001.838)	1.816.907
 KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	14.658.140	14.547.015
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	13.656.302	16.363.922
 Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	872.575	991.610
Giro pada Bank Indonesia	4.696.126	4.141.282
Giro pada Bank lain	996.267	514.814
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	1.701.635	8.338.521
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	485.910	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	4.900.789	2.377.695
Total kas dan setara kas	13.656.302	16.363.922

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 21 tanggal 27 Mei 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-3510919.AH.01.11 tanggal 29 Mei 2015.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016	31 Mar 2016
Kantor Cabang	53	53	44
Kantor Cabang Pembantu	288	289	298
Kantor Kas	9	7	5

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388 642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016 susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	Yungky Setiawan
Komisaris	Darmadi Sutanto
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambock V. Nahattands

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi
Direktur Treasuri dan <i>International Banking</i>	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	YB. Hariantono
Direktur <i>Compliance & Human Capital</i>	Yuni Lastianto
Direktur Kartu Kredit dan <i>Personal Loan</i>	Wiweko Probojakti
Direktur Pendanaan dan Jaringan	Lay Diza Larentie

Pada tanggal 31 Maret 2016 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi
Direktur SME	Max Kembuan
Direktur Treasuri dan <i>International Banking</i>	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	YB. Hariantono
Direktur Kepatuhan dan GCG	Yuni Lastianto
Direktur Sumber Daya Manusia	Tati Hartawan
Direktur Kartu Kredit dan Pinjaman	Wiweko Probojakti
Direktur Pendanaan dan Jaringan	Lay Diza Larentie

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Susunan komite audit Bank pada tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Achjadi Ranuwisatra
Iramady Irdja
Adrial Salam

Pembentukan komite audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2017 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 31 Maret 2017, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 25, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2016 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 April 2016, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2016 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 7 Mei 2015, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 6.713 orang, 6.466 orang dan 6.786 orang.

- d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 21 April 2017.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian Bank dan entitas anaknya adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2ac.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan sertifikat Bank Indonesia dan sertifikat deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak dijadikan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan entitas anaknya.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	31 Mar 2017	31 Des 2016	31 Mar 2016
1 Poundsterling Inggris	16.592,25	16.555,01	19.074,51
1 Euro Eropa	14.251,62	14.175,77	15.059,38
1 Dolar Amerika Serikat	13.325,50	13.472,50	13.260,00
1 Dolar Australia	10.189,35	9.723,11	10.173,07
1 Dolar Singapura	9.533,54	9.311,93	9.846,66
1 Dolar Hong Kong	1.714,92	1.737,34	1.710,14
1 Yen Jepang	119,12	115,07	118,05
1 Dolar Selandia Baru	9.311,86	9.362,72	9.177,91
1 Franc Swiss	13.323,50	13.208,98	13.774,48
1 Yuan China	1.933,91	1.939,19	2.050,00

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivative, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengukuran biaya diamortisasi (lanjutan)

pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

(vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

f. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anak yang berbentuk entitas bertujuan khusus yang disajikan sebagai unit ekonomi tunggal. Entitas anak merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional entitas tersebut.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hal atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Bank mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Bank memiliki seluruh hal berikut ini :

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*) ;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Bank memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Bank dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk :

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Bank.

Bank menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Bank memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Bank kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun tertentu termasuk dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Bank memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Bank menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Bank dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Bank akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditanggihkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk Dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi kredit dengan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur dicatat dengan metode biaya. Penyertaan saham tersebut disajikan sebagai bagian aset lain-lain.

m. Tagihan dan Utang Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Tagihan dan Utang Akseptasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia Bo.14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 21 Agustus 2017.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal elaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tetap

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban periode berjalan.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut;

	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 – 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan pada saat terjadinya.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas bank kepada pemberi amanat.

s. Simpanan dari Nasabah dan Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

v. Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

w. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pension Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003, mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial.
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak Final

Penghasilan utama entitas anak, merupakan obyek pajak final dan/atau bukan merupakan obyek pajak penghasilan, sehingga entitas anak tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas yang berhubungan dengan penghasilan tersebut.

Pada tanggal 9 Februari 2009, pemerintah mengeluarkan PP No. 16/2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi. Peraturan tersebut antara lain mengatur besaran tarif pajak penghasilan final atas bunga dan diskonto obligasi yang diterima oleh reksa dana yang terdaftar pada Bapepam-LK, yakni 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% untuk tahun 2011 sampai dengan 2013, dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

aa. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

ab. Sewa

Bank sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Bank sebagai lessor

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini memperkenalkan penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

- Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Tak Berwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 Aset Tetap dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- Amandemen PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- Amandemen PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016

Penyesuaian ini mengklasifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan: (lanjutan)

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selain itu, akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2n.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:(Catatan 44)

- (i) Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2.e.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu: (lanjutan)

- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian.

b.3. Konsolidasian Entitas Terstruktur

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Bank mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi Entitas Terstruktur yang dijabarkan dalam Catatan 2f dan apakah Bank, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Bank, secara substansi, mengendalikan entitas terstruktur tersebut, entitas tersebut dikonsolidasikan oleh Bank.

Rincian transaksi antar Bank dan Entitas terstruktur disajikan di Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

b.4 Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2y).

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.5 Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

b.6 Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

b.7 Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

b.8 Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

4. KAS

Kas terdiri dari:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Rupiah	695.604	831.064
Mata uang asing		
Dolar Amerika serikat	82.961	113.353
Dolar Singapura	58.662	24.668
Euro Eropa	22.585	19.344
Poundsterling Inggris Raya	2.824	8.163
Dolar Australia	8.388	2.285
Yen Jepang	1.239	1.900
Dolar Hong Kong	196	341
Dolar Selandia Baru	116	117
Total	<u>872.575</u>	<u>1.001.235</u>

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp118.009 dan Rp126.403 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada catatan 44.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	<u>31 Mar 2016</u>		<u>31 Des 2016</u>	
	<u>Mata uang asing (nilai penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata uang asing (nilai penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Rupiah		4.039.312		3.691.377
Dolar Amerika Serikat	49.290.000	656.814	47.945.000	645.939
Total		<u>4.696.126</u>		<u>4.337.316</u>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatan sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 pada tanggal 10 Maret 2016 dan PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 yang masing-masing sebesar:

Rupiah	
GWM Primer	6,50%
GWM Sekunder	4,00%
Mata uang asing	
GWM Primer	8,00%

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar:

	31 Mar 2016	31 Des 2016
Rupiah		
GWM Primer	9,11%	8,82%
GWM Sekunder	35,83%	25,82%
Mata uang asing		
GWM Primer	8,00%	8,33%

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Mar 2017		31 Des 2016	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah		422		2.369
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	71.116.943	947.669	4.769.197	64.253
Euro Eropa	812.729	11.583	496.512	7.038
Dolar Singapura	2.323.995	22.156	2.157.763	20.093
Yen Jepang	53.864.869	6.416	59.924.061	6.895
Poundsterling Inggris	66.028	1.095	230.716	3.820
Dolar Selandia Baru	119.908	1.117	116.906	1.095
Dolar Australia	88.841	905	580.162	5.641
Dolar Hongkong	1.299.145	2.228	795.386	1.382
Yuan China	1.282.022	2.479	217.142	420
Franc Swiss	78.513	1.046	97.078	1.282
		<u>996.694</u>		<u>111.919</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)				
Rupiah		2.151		1.810
Total		<u>999.267</u>		<u>116.098</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 39)		
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	1.666	1.600
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	485	210
	<u>2.151</u>	<u>1.810</u>
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	81	30
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18	1.144
Lainnya	323	1.195
	<u>422</u>	<u>2.369</u>
Total - Rupiah	<u>2.573</u>	<u>4.179</u>
Mata Uang Asing		
Pihak Ketiga		
Wells Fargo Bank, New York	535.017	1.708
Citibank N.A., Jakarta	366.768	2.846
Bank of America, New York	28.605	38.837
United Overseas Bank (UOB), Singapura	14.971	12.250
ING Belgium	10.678	55
Standard Chartered Bank, Singapura	7.185	7.730
Citibank N.A., New York	5.201	3
JP Morgan Chase N.A., New York	4.371	11.805
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	3.683	4.242
Standard Chartered Bank, New York	3.378	3.400
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.756	3.510
Wells Fargo Bank N.A., Tokyo	2.733	2.653
Standard Chartered Bank, Hong Kong	2.228	1.382
Bank of China, Jakarta	1.652	220
PT Bank Central Asia Tbk	1.552	2.123
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	1.117	1.095
Standard Chartered Bank, London	1.096	3.819
Credit Suisse AG, Zurich	1.046	1.282
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	905	5.641
Deutsche Bank AG, Frankfurt	904	6.983
PT Bank ICBC Indonesia	827	201
Wells Fargo Bank, New Jersey	18	18
Development Bank of Singapore, Singapura	-	113
Lainnya	3	3
Total - Mata Uang Asing	<u>996.694</u>	<u>111.919</u>
Total	<u>999.267</u>	<u>116.098</u>

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Rupiah	0,16%	0,30%
Mata uang asing		
Yuan Cina	0,11%	0,33%
Dolar Amerika Serikat	0,21%	0,24%
Dolar Australia	0,06%	0,09%

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2017 dan 2016 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

- a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Mar 2017		31 Des 2016	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito Berjangka Bank Indonesia		699.640		-
Fasilitas simpanan Bank Indonesia		249.945		549.878
		<u>949.585</u>		<u>549.878</u>
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		300.000		300.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau		150.000		400.000
PT Bank HSBC Indonesia		150.000		-
PT Bank Capital Indonesia		110.000		-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		100.000		100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara		100.000		-
PT Bank KEB Hana Indonesia		40.000		-
Bank China Construction Indonesia		40.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		-		600.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		-		500.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan		-		300.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk		-		250.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		-		250.000
PT Bank ICBC Indonesia		-		200.000
PT Bank Victoria International Tbk		-		200.000
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta		-		150.000

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:(lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	31 Mar 2017		31 Des 2016	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	-			130.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-			100.000
PT Bank DKI	-			100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	-			95.000
Bangkok Bank Public Company Limited	-			65.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-			60.000
		<u>990.000</u>		<u>3.800.000</u>
Deposito berjangka				
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat		5.500		5.500
PT Bank Pembangunan Daerah Riau		5.000		5.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		1.550		1.550
		<u>12.050</u>		<u>12.050</u>
		<u>1.951.635</u>		<u>4.361.928</u>
Mata uang asing				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito berjangka Bank Indonesia		-	35.000.000	471.537
<i>Inter-bank Call Money - USD</i>				
Wells Fargo Bank N.A., New York		-	35.350.000	476.253
PT Bank Bukopin Tbk		-	10.000.000	134.725
PT Bank CTBC Indonesia		-	2.000.000	26.945
Citibank N.A., New York		-	665.418	8.965
				<u>646.888</u>
Deposito Berjangka - USD				
PT Bank Bukopin Tbk		-	190.000	2.560
				<u>2.560</u>
				<u>1.120.985</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari: (lanjutan)

- a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	31 Mar 2017		31 Des 2016	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Rupiah				
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Mega Syariah		50.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara		-		500.000
		<u>50.000</u>		<u>500.000</u>
Total		<u>2.001.635</u>		<u>5.982.913</u>

- a. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.
- b. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk penempatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Rupiah	5,97%	5,77%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,21%	0,49%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK - EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis mata uang

	31 Mar 2017		31 Des 2016	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Nilai wajar melalui laba rugi Diperdagangkan Rupiah				
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	750.000	745.622
Sertifikat Bank Indonesia	500.000	492.730	500.000	485.102
Obligasi Ritel Indonesia	303.935	302.023	303.935	297.674
Obligasi Pemerintah Indonesia	27.830	29.626	25.000	24.355
	<u>831.765</u>	<u>824.379</u>	<u>1.578.935</u>	<u>1.552.753</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	1.999	1.996	-	-
	<u>1.999</u>	<u>1.996</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Total - diperdagangkan	<u>833.764</u>	<u>826.375</u>	<u>1.578.935</u>	<u>1.552.753</u>
Ditetapkan pada nilai wajar Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	45.000	46.092	45.000	46.010
Obligasi Korporasi	100.000	101.075	100.000	101.414
	<u>145.000</u>	<u>147.167</u>	<u>145.000</u>	<u>147.424</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	-	-	202.088	204.472
Total - ditetapkan pada nilai wajar	<u>145.000</u>	<u>147.167</u>	<u>347.088</u>	<u>351.896</u>
Total - nilai wajar melalui laba rugi	<u>978.764</u>	<u>973.542</u>	<u>1.926.023</u>	<u>1.904.649</u>
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	500.000	525.094	-	-
Total - Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	<u>500.000</u>	<u>525.094</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Tersedia untuk dijual Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	4.651.804	4.808.878	4.256.050	4.289.416
Obligasi Korporasi	4.615.670	4.664.307	4.089.670	4.149.603
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.000.000	4.900.789	2.800.000	2.774.955
<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	1.150.000	1.110.770	1.500.000	1.436.898
Sertifikat Bank Indonesia	1.369.000	1.353.593	1.179.000	1.148.648
Surat Perbendaharaan Negara	3.094.731	2.955.116	585.000	578.712
Obligasi Ritel Indonesia	405.150	414.890	405.150	411.564
	<u>20.286.355</u>	<u>20.208.343</u>	<u>14.814.870</u>	<u>14.789.796</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	2.009.485	2.082.172	2.368.466	2.412.606
Obligasi Korporasi	319.812	345.310	323.340	348.011
	<u>2.329.297</u>	<u>2.427.482</u>	<u>2.691.806</u>	<u>2.760.617</u>
Total - tersedia untuk dijual	<u>22.615.652</u>	<u>22.635.825</u>	<u>17.506.676</u>	<u>17.550.413</u>
Total efek-efek	<u>24.134.461</u>	<u>24.134.461</u>	<u>19.455.062</u>	<u>19.455.062</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan Standard & Poor's pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017		31 Des 2016	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Ditetapkan pada nilai wajar				
Rupiah				
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA	101.075	idAAA	101.414
Total - ditetapkan pada nilai wajar		101.075		101.414
Total - nilai wajar melalui laporan laba rugi		101.075		101.414
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
PT Bank Pan Indonesia Tbk		1.091.321	idAA-	860.092
PT Bank Permata Tbk.		738.132	idAA+	737.580
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		831.750	idAAA	537.075
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia Tahun 2015 Seri B		450.570	idAAA	448.965
MTN I BRI		303.900	AAA(idn)	302.040
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk		279.570	BBB+(idn)	301.050
PT Permodalan Nasional Madani		299.610	idA	297.150
MTN II Clipan Finance Indonesia		202.220	idA+	201.320
MTN Century Tokyo Leasing		202.680	idAAA	198.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk		154.316	AA (idn)	155.872
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)		110.238	idAA+	110.459
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)		225.355	BBB-	226.906
PT Astra Sedaya Finance		66.562	idAAA	67.284
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		53.393	BBB-	53.821
Total - tersedia untuk dijual		5.009.617		4.497.614

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Indomobil Finance, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk), PT BCA Finance, Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Century Tokyo Leasing Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, MTN I BRI, PT Astra Sedaya Finance, dan PT Clipan Finance Indonesia Tbk adalah PT Pefindo dan untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT BII Finance Center, Majapahit Holding BV (PLN), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Rupiah	9,53%	9,43%
Mata Uang Asing	6,01%	6,00%

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

- d. Bank membeli unit penyertaan reksadana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT) dan Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Pasar Uang (RDPU). Berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPT, RDPT hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen bebas risiko seperti obligasi pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan kas. Berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPU, RDPU hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen pasar uang seperti deposito, obligasi dan setara kas (Catatan 35).

Berdasarkan hasil penelaahan kembali, Bank menyimpulkan bahwa sebagian besar dari RDPT dan RDPU ini memenuhi definisi entitas terstruktur seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku dan harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, dana yang diinvestasikan dalam Entitas Terstruktur ini masing-masing sejumlah Rp163.442 dan Rp369.520. Jumlah ini dieliminasi dengan nilai aset bersih investasi reksadana untuk tujuan konsolidasi. Dengan demikian, Bank mengkonsolidasi aset dan liabilitas dari dana tersebut, yang termasuk efek-efek sejumlah masing-masing sebesar Rp147.167 dan Rp351.896 sebagai aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

- e. Pada tanggal 31 Maret 2017, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan 2031 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,63% sampai dengan 9,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan 2031 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,63% sampai dengan 10,75%.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- f. Pada tanggal 31 Maret 2017 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai dengan 2027 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,38% sampai dengan 6,88%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan 2027 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,88% sampai dengan 7,75%.

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 10 Maret dan 10 September untuk INDOIS SBSN 2024, tanggal 29 Maret dan 29 September untuk INDOIS 2026 dan INDOIS 2021, tanggal 21 Mei dan 21 November untuk INDOIS 2018, tanggal 15 April dan 15 Oktober untuk INDON 2043 dan INDON 2023, tanggal 8 Juli dan 8 Desember untuk INDON 2027, tanggal 25 April dan 25 Oktober untuk INDON 2022, tanggal 17 Januari dan 17 Juli untuk INDON 2018 dan tanggal 9 Maret dan 9 September untuk INDON 2017.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

- g. Efek-efek pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.
- h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	96.658	(54.212)
Penambahan laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, neto	189.213	150.870
Total sebelum pajak tangguhan	285.871	96.658
Pajak tangguhan	(57.174)	(19.331)
Saldo akhir	228.697	77.327

- i. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2017 dan 2016 tidak diperlukan.
- j. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat efek-efek yang dijamin.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Mar 2017			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak Ketiga</u>							
Bank Indonesia	FR045	500.000	8 Mar 2017	5 Apr 2017	567.330	(330)	567.000
		<u>500.000</u>			<u>567.330</u>	<u>(330)</u>	<u>567.000</u>
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Des 2016			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak Ketiga</u>							
PT Bank Bukopin Tbk	FR056	303.000	7 Des 2016	6 Jan 2017	282.228	(242)	281.986
PT Bank Bukopin Tbk	FR071	383.000	14 Des 2016	10 Jan 2017	373.944	(549)	373.395
PT Bank Bukopin Tbk	FR070	420.000	15 Des 2016	9 Jan 2017	399.652	(504)	399.148
PT Bank Bukopin Tbk	FR070	380.000	20 Des 2016	4 Jan 2017	351.116	(205)	350.911
PT Bank Bukopin Tbk	FR053	394.000	23 Des 2016	16 Jan 2017	366.858	(1.110)	365.748

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Des 2016			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak Ketiga (lanjutan)</u>							
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Retail Indonesia 13	100.000	29 Des 2016	17 Jan 2017	89.950	(286)	89.664
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Retail Indonesia 12	150.000	29 Des 2016	17 Jan 2017	141.681	(450)	141.231
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Bank Indonesia	232.000	29 Des 2016	17 Jan 2017	200.305	(636)	199.669
PT Bank Bukopin Tbk	FR063	167.000	30 Des 2016	11 Jan 2017	134.288	(242)	134.046
PT Bank Bukopin Tbk	FR035	60.000	30 Des 2016	11 Jan 2017	66.344	(119)	66.225
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	271.000	19 Des 2016	9 Jan 2017	256.537	(347)	256.190
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	423.000	9 Des 2016	4 Jan 2017	377.423	(186)	377.237
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	378.000	13 Des 2016	4 Jan 2017	326.588	(163)	326.425
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	392.000	16 Des 2016	12 Jan 2017	352.077	(648)	351.429
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	281.000	22 Des 2016	3 Jan 2017	250.841	(100)	250.741
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	341.000	27 Des 2016	6 Jan 2017	301.336	(292)	301.044
		4.675.000			4.271.168	(6.079)	4.265.089

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2017 dan 2016 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijamin.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk periode yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah 6,75% dan 7,96%.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Mar 2017	
		Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar (lanjutan)			
Pihak ketiga			
<i>Spot - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	260.016	169	46
Mata uang asing lain	158.399	87	275
<i>Spot - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	213.259	58	151
Mata uang asing lain	99.667	228	61
<i>Swap</i>			
Dolar Amerika Serikat	2.919.617	2.326	296
Mata uang asing lain	527.061	403	556
<i>Forward - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	14.538	1	41
<i>Forward - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	230.411	8.173	4
<i>Cross Currency Swap (CCS)</i>	607.512	1.462	-
Total		12.907	1.430

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Des 2016	
		Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar			
Pihak ketiga			
<i>Spot - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	454.562	115	171
Mata uang asing lain	248.061	480	67
<i>Spot - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	429.704	260	97
Mata uang asing lain	98.989	18	452
<i>Swap</i>			
Dolar Amerika Serikat	2.278.873	5.518	13.712
Mata uang asing lain	489.081	1.103	132
<i>Forward</i>			
Dolar Amerika Serikat	20.222	160	-
<i>Forward - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	353.667	2.860	66
<i>Cross Currency Swap (CCS)</i>	782.417	10.240	4.677
Total		20.754	19.374

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 tidak diperlukan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah:		
Modal kerja	275.771	229.223
Konsumsi	83.272	87.989
Investasi	11.035	11.961
	370.078	329.173
Mata uang asing:		
Konsumsi	22.948	23.468
Jumlah kredit pihak berelasi	393.026	352.641
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Konsumsi	12.417.299	12.444.301
Investasi	6.049.105	7.048.518
Modal kerja	5.367.193	4.447.769
	23.833.597	23.940.588
Mata uang asing:		
Modal kerja	2.209.945	2.329.702
Investasi	1.684.383	1.677.199
	3.894.328	4.006.901
Jumlah kredit pihak ketiga	27.727.925	27.947.489
Total	28.120.951	28.300.130
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(23.387)
Total	28.120.951	28.276.743
Cadangan kerugian penurunan nilai	(485.339)	(499.282)
Total kredit yang diberikan - neto	27.635.612	27.777.461

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Bruto	3,57%	3,44%
Bersih	2,70%	2,59%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Mar 2017					Total
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.755.551	263.893	40.569	329.990	138.756	2.528.759
Listrik, gas dan air	1.165.544	633	-	-	-	1.166.177
Jasa usaha	3.816.004	465.967	1.698	1.850	31.285	4.316.804
Perindustrian	1.229.311	34.133	1.413	1.586	12.232	1.278.675
Konstruksi	956.139	16.201	1.476	7.213	36.421	1.017.450
Jasa sosial	490.765	74.966	2.484	7.027	12.958	588.200
Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi	581.666	19.904	3.695	1.664	1.104	608.033

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

31 Mar 2017						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah (lanjutan)						
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	80.145	10.959	398	1.288	3.564	96.354
Pertambangan	101.505	625	81	-	1.028	103.239
Lain-lain	10.241.201	1.894.053	122.385	195.610	46.735	12.499.984
	<u>20.417.831</u>	<u>2.781.334</u>	<u>174.199</u>	<u>546.228</u>	<u>284.083</u>	<u>24.203.675</u>
Mata uang asing						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.757.004	-	-	-	-	1.757.004
Pertambangan	1.915.672	-	-	-	-	1.915.672
Perindustrian	178.475	-	-	-	-	178.475
Konstruksi	42.428	-	-	-	-	42.428
Jasa sosial	749	-	-	-	-	749
Lain-lain	22.948	-	-	-	-	22.948
	<u>3.917.276</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.917.276</u>
Total	24.335.107	2.781.334	174.199	546.228	284.083	28.120.951
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						(485.339)
Neto						27.635.612
31 Des 2016						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Jasa usaha	3.365.827	586.540	903	2.559	40.216	3.996.045
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.899.542	865.579	300.788	36.717	146.716	3.249.342
Listrik, gas dan air	1.449.250	1.108	-	-	-	1.450.358
Perindustrian	1.155.349	34.876	231	6.360	10.203	1.207.019
Konstruksi	839.526	27.991	1.206	24	26.171	894.918
Jasa sosial	436.194	69.036	1.720	3.414	16.126	526.490
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	173.028	23.542	416	334	1.443	198.763
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	90.008	10.740	183	1.009	7.123	109.063
Pertambangan	102.673	673	-	104	993	104.443
Lain-lain	10.347.563	1.823.517	107.126	179.021	76.093	12.533.320
	<u>19.858.960</u>	<u>3.443.602</u>	<u>412.573</u>	<u>229.542</u>	<u>325.084</u>	<u>24.269.761</u>
Mata uang asing						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.895.085	-	-	-	-	1.895.085
Pertambangan	1.873.194	-	-	-	4.715	1.877.909
Perindustrian	191.711	-	-	-	-	191.711
Konstruksi	41.432	-	-	-	-	41.432
Jasa sosial	764	-	-	-	-	764
Lain-lain	23.468	-	-	-	-	23.468
	<u>4.025.654</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.715</u>	<u>4.030.369</u>
Total	23.884.614	3.443.602	412.573	229.542	329.799	28.300.130
Dikurangi:						
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(23.387)
Cadangan kerugian penurunan nilai						(499.282)
Neto						27.777.461

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	12.501.399	11.559.495
1 - 2 tahun	1.265.281	1.304.532
2 - 5 tahun	3.908.785	4.091.165
Lebih dari 5 tahun	6.528.210	7.314.569
	<u>24.203.675</u>	<u>24.269.761</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	1.409.168	1.520.147
1 - 2 tahun	-	-
2 - 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	2.508.108	2.510.222
	<u>3.917.276</u>	<u>4.030.369</u>
Total	<u>28.120.951</u>	<u>28.300.130</u>

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- d. Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Investasi	13,70%	13,87%
Modal kerja	13,71%	14,75%
Konsumsi	13,43%	13,76%
Mata uang asing		
Investasi	9,31%	9,50%
Modal kerja	9,23%	9,50%

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Rupiah		
Kartu kredit	8.120.868	8.245.306
Kredit kendaraan bermotor	2.916.457	2.720.840
Kredit pemilikan rumah	716.025	788.708
Kredit perorangan lainnya	747.221	777.436
	<u>12.500.571</u>	<u>12.532.290</u>
Mata uang asing		
Kredit perorangan lainnya	22.948	23.468
	<u>22.948</u>	<u>23.468</u>
Total	<u>12.523.519</u>	<u>12.555.758</u>

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	268.232	218.647
Pinjaman manajemen kunci	28.911	32.881
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	95.883	101.113
Total	<u>393.026</u>	<u>352.641</u>

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-14,50% masing-masing untuk periode 2017 dan 2016, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh pinjaman karyawan ke pihak berelasi digolongkan lancar.

g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Kredit yang direstrukturisasi	3.469.360	3.468.207
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.489)	(24.296)
	<u>3.447.871</u>	<u>3.443.911</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- h. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp1.004.510 dan Rp971.914 atau meliputi 3,57% dan 3,44% dari jumlah kredit yang diberikan.
- i. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017		31 Des 2016	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
Perdagangan, restoran dan perhotelan	509.315	41.060	484.221	38.362
Jasa usaha	34.833	3.158	43.678	4.225
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	5.250	646	8.315	1.097
Perindustrian	15.231	971	16.794	1.636
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	6.463	658	2.193	284
Jasa sosial	22.469	2.500	21.260	2.758
Pertambangan	1.109	130	5.812	727
Konstruksi	45.110	2.189	27.401	1.046
Lain-lain	364.730	194.253	362.240	189.854
Total	1.004.510	245.565	971.914	239.989

- j. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017			31 Des 2016		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	489.902	9.380	499.282	645.355	4.289	649.644
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 30)	187.765	5.529	193.294	886.556	5.122	891.678
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	77.407	-	77.407	239.865	-	239.865
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(279.942)	(4.666)	(284.608)	(1.281.874)	-	(1.281.874)
Selisih penjabaran kurs	-	(36)	(36)	-	31	31
Saldo akhir	475.132	10.207	485.339	489.902	9.380	499.282

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- k. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp4.254.743 dan Rp4.314.305 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
PT Mega Auto Finance	1.051.171	1.191.426
PT Mega Central Finance	1.699.710	1.633.464
PT Mega Finance	443.195	520.578
Total	<u>3.194.076</u>	<u>3.345.468</u>

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp3.194.076 dan Rp3.345.468 yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% - 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

- l. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Saldo awal	3.822.896	2.780.887
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	284.608	1.281.874
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(77.407)	(239.865)
Saldo akhir	<u>4.030.097</u>	<u>3.822.896</u>

- m. Rasio kredit usaha kecil menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar 12,02% dan 13,51%.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	78.767	472.366

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

a. Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan):

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Mata uang asing		
Pihak Berelasi		
Nasabah	2.014	865
Pihak ketiga		
Nasabah	191.733	120.833
Total	<u>272.514</u>	<u>594.064</u>

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 45e):

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	-	-
1 - 3 bulan	78.767	393.599
3 - 6 bulan	-	78.767
	<u>78.767</u>	<u>472.366</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	32.360	42.218
1 - 3 bulan	81.359	27.235
3 - 6 bulan	80.028	52.245
	<u>193.747</u>	<u>121.698</u>
Total	<u>272.514</u>	<u>594.064</u>

b. Utang Akseptasi

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	78.767	472.366
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	193.747	121.698
Total	<u>272.514</u>	<u>594.064</u>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 44.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	31 Mar 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Tanah	3.098.049	-	-	-	3.098.049
Bangunan	2.470.799	-	(35)	68	2.470.832
Peralatan kantor	618.568	630	(13.778)	14.967	620.387
Perabot kantor	397.238	771	(1.256)	265	397.018
Kendaraan	202.063	-	(377)	-	201.686
Perbaikan gedung	70.936	311	-	95	71.342
Total	6.857.653	1.712	(15.446)	15.395	6.859.314
Aset dalam Penyelesaian	28.356	10.017	-	(15.395)	22.978
Total Biaya Perolehan	6.886.009	11.729	(15.446)	-	6.882.292
Kepemilikan Langsung					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(123.553)	(30.890)	3	-	(154.440)
Peralatan kantor	(554.815)	(13.050)	13.778	-	(554.087)
Perabot kantor	(335.846)	(8.182)	1.225	-	(342.803)
Kendaraan	(158.944)	(7.023)	244	-	(165.723)
Perbaikan gedung	(61.781)	(1.708)	-	-	(63.489)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.234.939)	(60.853)	15.250	-	(1.280.542)
Nilai Buku Bersih	5.651.070				5.601.750

	31 Des 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Tanah	3.098.049	-	-	-	3.098.049
Bangunan	2.470.426	13	(35)	395	2.470.799
Peralatan kantor	584.098	15.038	(13.052)	32.484	618.568
Perabot kantor	381.956	10.152	(4.610)	9.740	397.238
Kendaraan	198.376	3.140	(12.260)	12.807	202.063
Perbaikan gedung	60.982	3.616	(259)	6.597	70.936
Total	6.793.887	31.959	(30.216)	62.023	6.857.653
Aset dalam Penyelesaian	34.784	55.595	-	(62.023)	28.356
Total Biaya Perolehan	6.828.671	87.554	(30.216)	-	6.886.009
Kepemilikan Langsung					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	-	(123.553)	-	-	(123.553)
Peralatan kantor	(526.102)	(41.765)	13.052	-	(554.815)
Perabot kantor	(319.176)	(20.874)	4.204	-	(335.846)
Kendaraan	(157.481)	(13.372)	11.909	-	(158.944)
Perbaikan gedung	(57.039)	(5.001)	259	-	(61.781)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.059.798)	(204.565)	29.424	-	(1.234.939)
Nilai Buku Bersih	5.768.873				5.651.070

Beban penyusutan yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp60.853 dan Rp46.933 (Catatan 31).

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 3 bulan sampai dengan 27 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Maret 2017, tanah dengan luas sebesar 6.729 m² masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.317.787 pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2017 berkisar antara 20% - 95% (31 Desember 2016: 10% - 99%) dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	31 Mar 2017			31 Des 2016		
	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian
Tanah dan Bangunan	20% - 95%	13.606	2017 - 2018	20% - 99%	13.572	2017 - 2018
Peralatan Kantor	20% - 90%	9.372	2017 - 2018	10% - 99%	14.784	2017 - 2018
Total		22.978			28.356	

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Mar 2016
Hasil penjualan bersih	292	358
Nilai buku	(196)	-
Laba atas pelepasan aset tetap	96	358

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Laba (Rugi) yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Non-Operasional-Neto" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp764.636 dan Rp614.611.

Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	<u>Nilai buku</u>	<u>Nilai buku setelah revaluasi</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Tanah	587.595	3.098.049	2.510.454
Bangunan	937.136	2.470.426	1.533.290
Total	<u>1.524.731</u>	<u>5.568.475</u>	<u>4.043.744</u>

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	31 Mar 2017			31 Des 2016		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)						
Piutang sewa	4.428	-	4.428	5.506	-	5.506
Bunga masih akan diterima	877	9	886	2.030	9	2.039
Total Pihak Berelasi	5.305	9	5.314	7.536	9	7.545
Pihak ketiga						
Bunga masih akan diterima	348.194	29.653	377.847	403.187	56.266	459.453
Tagihan transaksi kartu kredit	118.304	-	118.304	98.869	-	98.869
Aset yang diblokir	191.000	-	191.000	191.000	-	191.000
Beban dibayar di muka	197.679	-	197.679	106.297	-	106.297
Uang muka	24.352	-	24.352	29.991	-	29.991
Beban tanggungan	18.227	-	18.227	17.156	-	17.156
Setoran jaminan	13.236	6.472	19.708	13.386	6.543	19.929
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.235 (2017) dan Rp1.207 (2016)	607.224	-	607.224	50.559	-	50.559
Tagihan penjualan surat berharga	108.005	-	108.005	95.130	-	95.130
Piutang sewa	3.694	-	3.694	3.063	-	3.063
Lain-lain	145.747	9.806	155.553	207.547	9.910	217.457
Total pihak ketiga	1.775.662	45.931	1.821.593	1.216.185	72.719	1.288.904
Total	1.780.967	45.940	1.826.907	1.223.721	72.728	1.296.449

- a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail, PT Para Bali Propertindo, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Trans Ice, PT Mega Asset Management, PT Trans Event, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, dan PT Trans Burger. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk periode 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp4.487 dan Rp3.393 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 33).
- b. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Lancar	582.548	25.812
Kurang lancar	24.232	24.232
Diragukan	-	993
Macet	1.679	729
Saldo akhir tahun	608.459	51.766
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.235)	(1.207)
	607.224	50.559

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Saldo awal	1.207	428
Penambahan (pengurangan) cadangan dalam periode berjalan	28	779
Saldo akhir	1.235	1.207

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

- c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk. dan Pemerintah Kabupaten Batubara, Bank telah memblokir Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp191.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 40).
- d. Pada tahun 2011, Bank mengakuisisi portofolio kartu kredit BCA Carrefour dengan nilai Rp200.000 di atas nilai tercatat dari tagihan kartu kredit pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai tercatat tagihan kartu kredit, dicatat sebagai aset tak berwujud lainnya dan diamortisasi selama 5 tahun dengan metode garis lurus sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan Carrefour. Pada tanggal 31 Desember 2016 amortisasi atas aset tak berwujud tersebut telah selesai. Jumlah akumulasi amortisasi per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp200.000. Jumlah beban amortisasi yang masuk ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp16.667.

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

16. GIRO

Giro terdiri dari:

	31 Mar 2017			31 Des 2016		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.000.930	87.899	1.088.829	1.799.365	193.835	1.993.200
Pihak ketiga	2.484.289	1.227.718	3.712.007	2.443.283	1.132.227	3.575.510
Total	3.485.219	1.315.617	4.800.836	4.242.648	1.326.062	5.568.710

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk giro adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Rupiah	2,33%	2,11%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,22%	0,18%
Dolar Australia	0,50%	0,49%
Dolar Singapura	0,15%	0,15%
Euro Eropa	0,15%	0,14%

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

	31 Mar 2017			31 Des 2016		
	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total
Rupiah:						
Mega Dana	12.364	4.448.455	4.460.819	12.677	4.288.216	4.300.893
Mega Ultima	14.598	2.053.579	2.068.177	27.157	2.138.106	2.165.263
Mega Maxi	3.460	877.772	881.232	1.517	853.478	854.995
Mega Peduli	356	715.998	716.354	192	743.552	743.744
Mega Rencana	2.167	451.481	453.648	2.315	468.092	470.407
Mega <i>Salary</i>	14.627	195.247	209.874	847	220.713	221.560
Tabungan Institusi	324	141.619	141.943	1.169	136.211	137.380
Tabunganku	58	71.145	71.203	8	72.766	72.774
Mega Perdana	209	41.845	42.054	197	37.045	37.242
Mega Absolut	13	39.885	39.898	14	32.881	32.895
Tabungan BTB	-	12.498	12.498	-	16.156	16.156
Mega Proteksi	-	174	174	-	175	175
Mega Prestasi	-	27	27	-	27	27
Mata uang asing:						
Mega Valas	3.035	1.386.310	1.389.345	2.273	1.632.262	1.634.535
Total	51.211	10.436.035	10.487.246	48.366	10.639.680	10.688.046

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

17. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Rupiah	2,08%	2,33%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,21%	0,31%
Dolar Australia	0,50%	0,49%
Dolar Singapura	0,15%	0,14%
Dolar New Zealand	1,00%	0,99%
Euro Eropa	0,15%	0,15%

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing berjumlah Rp9.283 dan Rp14.286.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	<u>31 Mar 2017</u>			<u>31 Des 2016</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Total</u>	<u>Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Total</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)	362.345	280.135	642.480	1.013.651	429.365	1.443.016
Pihak ketiga	29.964.629	4.255.716	34.220.345	29.183.744	4.189.711	33.373.455
Total	<u>30.326.974</u>	<u>4.535.851</u>	<u>34.862.825</u>	<u>30.197.395</u>	<u>4.619.076</u>	<u>34.816.471</u>

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing berjumlah Rp240.634 dan Rp207.297.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Rupiah	6,93%	7,54%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,10%	1,03%
Dolar Australia	0,91%	0,81%
Dolar Singapura	0,15%	0,21%
Euro Eropa	0,15%	0,15%

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
<i>Call money</i>	175.000	-
Giro	3.631	3.701
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	2.232.400	330.000
Deposito berjangka	356.591	270.658
Giro	432.516	158.313
Tabungan	165.974	152.873
	<u>3.366.112</u>	<u>915.545</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	888	224
	<u>888</u>	<u>224</u>
Total	<u>3.367.000</u>	<u>915.769</u>

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Giro	4,67%	5,50%
Tabungan	3,91%	4,65%
Deposito	7,25%	7,13%
Call money	4,62%	5,32%
Valuta asing		
Call money- USD	0,94%	0,52%

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017			Total
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	
Rupiah				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Call Money	2.232.400	-	-	2.232.400
Deposito Berjangka	287.103	62.938	6.550	356.591
Tabungan	165.974	-	-	165.974
Giro	432.516	-	-	432.516
	3.117.993	62.938	6.550	3.187.481
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 39)				
Call Money	175.000	-	-	175.000
Giro	3.631	-	-	3.631
Total Rupiah	178.631	-	-	178.631
Mata uang asing				
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 39)				
Giro	888	-	-	888
Total mata uang asing	888	-	-	888
Total	3.297.512	62.938	6.550	3.367.000

	31 Des 2016			Total
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan – 1 tahun	
Rupiah				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Call Money	330.000	-	-	330.000
Deposito Berjangka	230.358	35.600	4.700	270.658
Tabungan	152.873	-	-	152.873
Giro	158.313	-	-	158.313
	871.544	35.600	4.700	911.844
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 39)				
Giro	3.701	-	-	3.701
Total Rupiah	875.245	35.600	4.700	915.545
Mata uang asing				
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 39)				
Giro	224	-	-	224
Total mata uang asing	224	-	-	224
Total	875.469	35.600	4.700	915.769

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

								31 Mar 2017			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat				
<i>Pihak ketiga</i>											
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	400.000	29 Mar 2017	5 Apr 2017	358.143	(191)	357.952				
		400.000			358.143	(191)	357.952				
								31 Des 2016			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat				
<i>Pihak ketiga</i>											
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	364.000	8 Des 2016	3 Jan 2017	326.880	(107)	326.773				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	427.000	15 Des 2016	11 Jan 2017	377.424	(637)	376.787				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Penerbitan Surat Berharga Syariah Obligasi Pemerintah FR070	337.000	23 Des 2016	4 Jan 2017	300.857	(180)	300.677				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	217.000	29 Des 2016	9 Jan 2017	200.908	(318)	200.590				
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	339.000	14 Des 2016	5 Jan 2017	301.991	(201)	301.790				
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	289.000	8 Des 2016	5 Jan 2017	259.633	(173)	259.460				
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	471.000	9 Des 2016	3 Jan 2017	421.375	(133)	421.242				
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	368.000	13 Des 2016	11 Jan 2017	325.127	(548)	324.579				
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	200.000	16 Des 2016	9 Jan 2017	179.169	(243)	178.926				
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	196.000	16 Des 2016	9 Jan 2017	173.188	(236)	172.952				
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	392.000	21 Des 2016	10 Jan 2017	346.538	(621)	345.917				
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	375.000	22 Des 2016	5 Jan 2017	325.942	(253)	325.689				
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR056	328.000	27 Des 2016	16 Jan 2017	307.062	(917)	306.145				
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	190.000	28 Des 2016	13 Jan 2017	176.142	(416)	175.726				
		4.493.000			4.022.236	(4.983)	4.017.253				

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing - masing adalah 5,15% dan 5,97%.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

21. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 25	41.508	28.296
Pasal 29	65.660	65.660
	<u>107.168</u>	<u>93.956</u>

b. Beban pajak terdiri dari

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Mar 2016</u>
Pajak kini	83.015	58.862
Pajak tangguhan	202	(12.203)
	<u>83.217</u>	<u>46.659</u>

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d. Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan”), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM – LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 5 Januari 2017, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2016.

Pada tanggal 4 Mei 2012, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2008 sebesar kurang bayar Rp68.992 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21. Pada tanggal 29 Mei 2012, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp5.607 (termasuk Rp1.472 atas PPH Badan) atas kurang bayar tersebut, sedangkan sisanya dalam proses keberatan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 24 Juni 2013 dan 25 Juni 2013, Bank menerima Pemberitahuan Hasil Penelitian Keberatan yang isinya menolak keberatan yang diajukan oleh Bank. Adapun Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas penolakan keberatan tersebut, masing-masing dikeluarkan tertanggal 10 Juli 2013, 15 Juli 2013 dan 16 Juli 2013. Atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan dari Bank, pada tanggal 9 Oktober 2013 dan 13 Oktober 2013 pihak Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 13 Agustus 2015, Badan Peradilan Pajak mengabulkan sebagian banding yang diajukan oleh Bank atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21.

Atas hasil banding yang ditolak tersebut, Bank setuju dan telah melakukan pembayaran untuk Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21 pada tanggal 7 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp3.840 dan Rp897. Sementara untuk Pajak Penghasilan Badan, Bank mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 30 November 2015. Pada tanggal 15 Desember 2016, Mahkamah Agung telah mengabulkan seluruh peninjauan kembali yang diajukan oleh Bank.

Pada tanggal 23 November 2015, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB"), yang menghasilkan keputusan berupa kurang bayar pajak pada tahun buku 2010 sebesar Rp273.481. Atas SKPKB tersebut, Bank mengajukan keberatan pada tanggal 19 Februari 2016 ke Kantor Pajak, kecuali sejumlah Rp3.018 yang disetujui.

Bank mencatat jumlah yang disetujui tersebut sebagai bagian dari beban pajak - neto di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Pada tanggal 30 Desember 2016, Direktur Jenderal Pajak mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 221.000. Atas keberatan yang ditolak, Bank telah melakukan pembayaran atas pokok kurang bayar tersebut sebesar Rp35.351.

Pada tanggal 7 September 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2011 sebesar kurang bayar Rp63.850 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 4 Oktober 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

tersebut sebesar Rp59.027 (termasuk Rp47.823 atas PPh Badan), sedangkan sisanya sebesar Rp4.823 untuk Pajak Pertambahan Nilai dalam proses keberatan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 2 Desember 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2012 sebesar kurang bayar Rp63.772 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 21 Desember 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp42.935 (termasuk Rp32.533 atas PPh Badan).

Pada Maret 2017, Bank memutuskan untuk tidak melanjutkan proses keberatan atas ketetapan kurang bayar pajak dan telah membebaskan kurang bayar pajak tersebut ke laba rugi periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan terkini di Indonesia.

Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan dan komersial. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 12 Desember 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp4.051.813. Bank telah melakukan pembayaran pajak sebesar Rp121.554 pada tahun 2015 dan mendapat persetujuan dari Kantor Pajak atas pengajuan revaluasi aset tetap ini pada tanggal 21 Desember 2015. Pembayaran pajak tersebut dicatat sebagai pengurang dari akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" pada Penghasilan Komprehensif Lainnya.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	72.774	73.601
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	2.460	2.460
Penyusutan aset tetap	236	242
Kerugian yang belum direalisasi atas efek- efek diperdagangkan - neto	1.187	1.382
Total aset pajak tangguhan	<u>76.657</u>	<u>77.685</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	(21.081)	(21.081)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	(57.174)	(19.331)
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(293)	(1.113)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(1.983)	(1.989)
Total liabilitas pajak tangguhan	<u>(80.531)</u>	<u>(43.514)</u>
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	<u>(3.874)</u>	<u>34.171</u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2017 dan 2016, Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Hongkong dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura, semuanya dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Tanggal		31 Mar 2017		Nilai penuh (US\$)	Rupiah
Penerimaan	Jatuh tempo	Suku bunga (%)			
16 Maret 2017	18 April 2017	1,4928	30.000.000	399.765	
1 Maret 2017	28 April 2017	1,5822	10.000.000	133.255	
			40.000.000	533.020	

Tanggal		31 Des 2016		Nilai penuh (US\$)	Ekuivalen Rp
Penerimaan	Jatuh tempo	Suku bunga (%)			
7 Desember 2016	6 Januari 2017	1,2019	10.000.000	134.725	
15 Desember 2016	17 Januari 2017	1,2573	10.000.000	134.725	
23 Desember 2016	23 Januari 2017	1,3050	10.000.000	134.725	
30 Desember 2016	27 Januari 2017	1,3200	10.000.000	134.725	
			40.000.000	538.900	

Jumlah beban bunga untuk periode 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp1.404 dan Rp665. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari:

	31 Mar 2017			31 Des 2016		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Utang bunga						
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.307	205	1.512	3.048	158	3.206
Pihak ketiga	82.756	2.116	84.872	80.094	2.415	82.509
Setoran jaminan						
Pihak berelasi (Catatan 39)	-	109	109	31	110	141
Pihak ketiga	5.417	23.616	29.033	5.610	17.074	22.684
Liabilitas pembelian surat berharga	27.026	-	27.026	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	2.931	-	2.931	2.993	-	2.993
Lain-lain	110.651	1.822	112.473	79.513	10.609	90.122
Total	230.088	27.868	257.956	171.289	30.366	201.655

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 45e.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Total saham ditempatkan dan disetor penuh</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Jumlah nominal</u>
PT Mega Corpora	4.026.599.755	57,82%	2.013.300
Publik – masing-masing di bawah 5%	2.937.175.451	42,18%	1.468.588
Total	6.963.775.206	100%	3.481.888

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

Modal disetor

Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188
Dividen Saham Tahun 2005	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)

Beban emisi efek ekuitas

Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	3.573

Total 2.048.761

26. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Pada Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp1.353, sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

27. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Mar 2016</u>
Kredit yang diberikan	1.089.403	1.264.978
Efek-efek	429.996	251.351
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	50.852	148.341
Lain-lain	314	401
Total	<u>1.570.565</u>	<u>1.665.071</u>

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp1.140.569 dan Rp1.413.720 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

28. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Mar 2016</u>
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	515.341	590.821
Tabungan	46.479	59.247
Giro	24.058	17.053
Simpanan dari bank lain	55.896	59.285
Pinjaman yang diterima	1.404	665
Total	<u>643.178</u>	<u>727.071</u>

29. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Mar 2016</u>
Komisi dari kartu debit dan kredit - neto	304.405	264.661
Penerimaan beban administrasi	27.502	20.886
Jasa kustodian dan wali amanat	12.243	6.964
Komisi dari perusahaan asuransi	10.031	4.370
Komisi impor dan ekspor	2.354	2.494
Komisi jasa <i>remittance</i>	2.162	2.416
Jasa <i>safe deposit box</i>	879	872
Komisi atas jasa	194	255
Komisi dari bank garansi	141	1.045
Lain-lain	622	627
Total	360.533	304.590
	(4.113)	(4.139)
Pendapatan provisi dan komisi - neto	<u>356.420</u>	<u>300.451</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 atas:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Mar 2016</u>
Aset keuangan		
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	193.294	205.497
	<u>193.294</u>	<u>205.497</u>
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	28	(1)
Total	<u>193.322</u>	<u>205.496</u>

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Mar 2016</u>
Beban usaha kartu kredit	199.748	167.731
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	60.853	46.933
<i>Outsource</i>	43.931	43.846
Iklan dan promosi (Catatan 39)	33.399	7.157
Komunikasi	23.515	29.603
Sewa (Catatan 14a)	22.529	28.843
Pemeliharaan dan perbaikan	17.718	17.776
Transportasi	15.377	13.720
Listrik dan air	14.224	15.205
Perlengkapan kantor	12.389	11.323
Pendidikan dan pelatihan	8.795	3.796
Pajak dan perizinan	5.252	8.414
Iuran ATM Bersama	4.489	4.605
Perjalanan dinas	3.618	3.768
Asuransi	3.083	4.052
Representasi	2.557	1.970
Bank koresponden	1.318	1.582
Honorarium tenaga ahli	1.297	3.484
Amortisasi biaya pembukaan cabang dan lainnya	744	10.804
Lain-lain	50.782	55.590
Total	<u>525.618</u>	<u>480.202</u>

32. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Mar 2016</u>
Gaji dan upah	216.539	194.341
Tunjangan makan dan transportasi	19.225	18.580
Asuransi (Catatan 39)	19.454	15.502
Lain-lain	15.386	14.713
Total	<u>270.604</u>	<u>243.136</u>

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp20.187 dan Rp12.107 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komite audit Bank sebesar Rp120 dan Rp119 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

33. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2017	31 Mar 2016
Pendapatan non-operasional	11.899	9.183
Beban non-operasional	(6.985)	(24.161)
Neto	4.914	(14.978)

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivative yang masih berjalan	2.821.479	2.112.707
Liabilitas Komitmen		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	-	(58.756)
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 39)	(2.882)	(14.438)
Pihak ketiga	(35.534)	(28.169)
Penjualan spot dan derivative yang masih berjalan	(3.215.838)	(2.968.619)
Jumlah Liabilitas Komitmen – neto	(432.775)	(957.275)
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	93.493	154.764
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 39)	(141.335)	(153.727)
Pihak ketiga	(504.629)	(509.901)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - bersih	(552.471)	(508.864)
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - neto	(985.246)	(1.466.139)

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp23.567.000 dan Rp20.484.011.

Pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2017 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Trans Fashion Indonesia, PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Asuransi Umum Mega dan PT Trans Ritel Indonesia dan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah PT Trans Ritel Indonesia, PT Metropolitan Retailmart, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Asuransi Umum Mega.

35. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS

Bank melakukan transaksi dengan Reksa Dana Penempatan Terbatas (“RDPT”) dimana Bank mentransfer efek-efek tertentu kepada RDPT untuk mendapatkan pengembalian investasi yang optimal dari transfer aset ini. RDPT menerbitkan unit partisipasi dan Bank memegang kepemilikan mayoritas atas unit partisipasi yang diterbitkan oleh RDPT.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

35. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS (lanjutan)

Berdasarkan analisa Bank, RDPT ini memenuhi definisi EBK seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2f, sehingga EBK ini harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank, hal ini karena Bank menguasai mayoritas risiko dan imbalan yang berhubungan dengan kepemilikan atas unit penyertaan dalam RDPT. Secara substansi, aktivitas RDPT dilakukan untuk kepentingan Bank sesuai dengan kepentingan bisnisnya dan Bank mendapatkan keuntungan dari kegiatan RDPT tersebut.

Berikut ini adalah rincian RDPT yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank:

<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Reksa Dana Penyertaan Terbatas	Reksa Dana Penyertaan Terbatas
-BNIS Obligasi	-BNIS Obligasi
-BNIS Garuda	-BNIS Garuda
	-Bahana Maxima USD

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (post-employment benefit) berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Lastika Dipa, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 13 Februari 2017. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (post-employment benefit) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	8,20%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	6,00%
Usia Pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel TMI-3-2011

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Liabilitas pada awal periode	262.599	255.207
Penambahan periode berjalan	-	23.479
Pembayaran selama periode berjalan	(4.135)	(20.912)
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	-	4.825
Liabilitas pada akhir periode	258.464	262.599

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

37. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	31 Mar 2017	31 Mar 2016
Laba periode berjalan kepada pemegang saham	308.498	301.287
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	6.963.775.206	6.963.775.206
Laba per saham dasar (nilai penuh)	44	43

38. SEGMENT OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis di mana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Pada tahun 2016 Bank menambah 1 (satu) area geografis, yaitu wilayah Banjarmasin. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.
- Wilayah Makasar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

31 Mar 2017											
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	1.316.374	(246.851)	(17.623)	(43.219)	9.053	(51.078)	(20.981)	(18.288)	927.387	-	927.387
Provisi dan komisi bersih	317.569	15.882	3.975	3.738	2.678	5.574	3.442	3.562	356.420	-	356.420
Laba bersih penjualan surat berharga	53.637	-	-	-	-	-	-	-	53.637	-	53.637
Pendapatan operasional lainnya											
Pendapatan antar-segmen	30.653	7.387	3.846	1.258	1.262	2.920	2.392	1.251	50.969	-	50.969
Beban antar-segmen	489.782	476.697	60.793	87.145	37.617	122.536	76.427	57.200	1.408.197	(1.408.197)	-
Total pendapatan segmen	(1.277.387)	(51.534)	(11.608)	(7.286)	(19.321)	(16.080)	(14.991)	(9.990)	(1.408.197)	1.408.197	-
	930.628	201.581	39.383	41.636	31.289	63.872	46.289	33.735	1.388.413	-	1.388.413
Beban operasional lainnya	(689.428)	(100.796)	(32.085)	(35.522)	(23.772)	(45.421)	(45.656)	(28.932)	(1.001.612)	-	(1.001.612)
Laba operasi	241.200	100.785	7.298	6.114	7.517	18.451	633	4.803	386.801	-	386.801
Pendapatan bukan operasional	2.430	710	137	275	366	276	638	82	4.914	-	4.914
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	243.630	101.495	7.435	6.389	7.883	18.727	1.271	4.885	391.715	-	391.715
Aset segmen	57.228.684	26.763.942	3.422.223	5.382.796	2.132.000	6.710.376	3.927.515	3.155.823	108.723.359	(40.844.605)	67.878.754
Liabilitas segmen	(44.650.439)	(26.662.617)	(3.415.150)	(5.376.499)	(2.124.130)	(6.691.724)	(3.926.293)	(3.150.958)	(95.997.810)	40.844.605	(55.153.205)

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

31 Mar 2016										
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:										
Pendapatan bunga bersih	1.340.065	(245.327)	(16.219)	(46.543)	289	(49.756)	(44.509)	938.000	-	938.000
Provisi dan komisi bersih	271.407	12.273	2.876	3.094	1.985	3.756	5.060	300.451	-	300.451
Laba bersih penjualan surat berharga	12.266	-	-	-	-	-	-	12.266	-	12.266
Pendapatan operasional lainnya										
Pendapatan antar-segmen	76.260	3.482	1.398	678	472	593	141	83.024	-	83.024
Beban antar-segmen	(1.460.644)	(77.713)	(16.909)	(14.427)	(17.478)	(30.049)	(41.579)	(1.658.799)	(1.658.799)	-
Total pendapatan segmen	880.849	213.143	31.430	41.909	26.304	59.989	80.117	1.333.741	-	1.333.741
Beban operasional lainnya										
Beban operasional lainnya	(688.253)	(92.291)	(30.836)	(34.134)	(23.167)	(41.367)	(60.770)	(970.818)	-	(970.818)
Laba Operasi	192.596	120.852	594	7.775	3.137	18.622	19.347	362.923	-	362.923
Pendapatan (Beban) bukan operasional										
Pendapatan (Beban) bukan operasional	(16.987)	185	53	430	505	310	527	(14.977)	-	(14.977)
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	175.609	121.037	647	8.205	3.642	18.932	19.874	347.946	-	347.946
Aset segmen										
Aset segmen	53.522.792	27.447.709	2.878.486	4.580.927	1.893.136	6.552.252	7.157.872	104.033.174	(37.808.517)	66.224.657
Liabilitas segmen	(46.087.895)	(26.888.800)	(2.862.253)	(4.547.017)	1.888.643	(6.456.073)	(7.012.213)	(91.965.608)	37.808.517	(54.157.091)

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

Jenis	31 Mar 2017		31 Des 2016	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Giro pd bank lain (catatan 6):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	1.666	0,0024%	1.600	0,0023%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	485	0,0007%	210	0,0003%
Total giro pada bank lain	2.151	0,0031%	1.810	0,0026%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):				
PT Bank Mega Syariah	50.000	0,07%	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	-	-	500.000	0,71%
Efek-efek (Catatan 8d):				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	279.570	0,41%	301.050	0,43%
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.506	0,18%	124.398	0,176%
PT Trans Fashion Indonesia	98.601	0,14%	51.348	0,073%
PT Kaltim Hijau Makmur	4.900	0,007%	5.306	0,008%
PT Trans Coffee	3.686	0,005%	1.320	0,002%
PT Mega Capital Sekuritas (dh. PT Mega Capital Indonesia)	1.785	0,003%	10.901	0,015%
PT Mega Finance	9.686	0,014%	9.906	0,014%
PT Mega Auto Finance	11.677	0,02%	9.812	0,014%
PT Mega Central Finance	7.399	0,01%	-	-
PT Kutai Agro Lestari	4.350	0,006%	4.722	0,007%
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp 1 miliar	14.734	0,022%	15.290	0,022%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	111.702	0,163%	119.638	0,169%
Total kredit yang diberikan	393.026	0,573%	352.641	0,500%
Tagihan Akseptasi (Catatan 12):				
PT Trans Retail Indonesia	2.014	0,0029%	865	0,0012%
Aset lain-lain (Catatan 14):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	1.113	0,002%	1.624	0,002%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	-	-	1.175	0,002%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	4.201	0,006%	4.746	0,007%
Total Aset lain-lain	5.314	0,008%	7.545	0,011%
Giro (Catatan 16)	1.088.829	1,95%	1.993.200	3,42%
Tabungan (Catatan 17)	51.211	0,09%	48.366	0,08%
Deposito berjangka (Catatan 18)	642.480	1,15%	1.443.016	2,48%
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	179.519	0,32%	3.925	0,007%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	1.621	0,003%	3.347	0,006%
Liabilitas Kontinjensi – neto (Catatan 34)				
PT Trans Fashion Indonesia	104.257	-	105.491	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	23.320	-	23.607	-
PT Metropolitan Retailmart	13.649	-	13.649	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	109	-	111	-
Total liabilitas kontinjensi	141.335	-	142.858	-
Liabilitas Komitmen – neto (Catatan 34)				
PT Trans Retail Indonesia	2.882	-	2.526	-

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Mar 2017		31 Mar 2016	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Pendapatan bunga	9.577	0,61%	10.156	0,61%
Beban Bunga	18.408	2,86%	23.170	3,19%
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 32):				
PT Asuransi Umum Mega	10.170	3,76%	6.797	2,80%
Beban Iklan dan Promosi (Catatan 30):				
PT Televisi Transformasi Indonesia	15.906	3,03%	220	0,046%
PT Duta Visual Nusantara Tivi 7	3.364	0,64%	-	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	442	0,08%	-	-
	15.906	3,75%	220	4,046%
Pendapatan sewa (Catatan 14a):				
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	4.487	37,71%	3.393	36,95%
	4.487	37,71%	3.393	36,95%

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM- LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset konsolidasian pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi :

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama

PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Sekuritas (dahulu. PT Mega Capital Indonesia), PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property, PT Trans Corpora, PT CT Corpora, PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance, PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Perkebunan

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan) :

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)

Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Vaya Tour, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia), PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, PT Trans Oto Internasional, PT Kaltim Hijau Makmur, PT Kutai Argo Lestari, PT Lembah Sawit Subur, PT Mahakam Hijau Makmur, PT Trans E Produksi, PT Indonusa Telemedia, PT Trans News Corpora, PT Detik Ini Juga, PT Tama Komunika Persada, PT Detik TV Indonesia, PT Trans Burger, PT Alfa Retailindo, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Ritel Properti, PT Trans Distributor, PT Trans Importir, PT Trans Indo Distributor, PT Trans Indo Trading, PT Trans Indo Importir, PT Transindo Digital Distribusi, PT Transindo Digital Ritel, PT Trans Event, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Studio Makassar, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Katingan Agro Resources, CT Agro Sukabumi, CT Global Resources, Lembah Sawit Subur 2, Lembah Sawit Subur 3, Trans Visi Media, PT Mega Capital Investama, Metro Outlet Indonesia, Trans F&B, Trans Retail, PT Trans Studio Semarang, dan Trans Fashion.

- Hubungan keluarga dekat pengendali

PT Para Duta Bangsa

- Hubungan pemegang saham pengendali terakhir

Bank membayar imbalan atas jasa yang diberikan oleh pemegang saham pengendali terakhir yaitu Bapak Chairul Tanjung sebagai narasumber Bank untuk memberikan saran dan informasi mengenai kondisi perekonomian, keuangan dan perbankan baik dalam skala nasional maupun internasional kepada manajemen Bank. Atas jasa yang diberikan tersebut Bank membayar sebesar Rp2.158 dan Rp5.893 masing-masing untuk periode 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 yang dibukukan sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya.

40. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011 terjadi pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp.80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk.

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk. (lanjutan)

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (final and binding) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus Tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara Tipikor tersebut, dimana melalui keputusan Peninjauan Kembali No.163 PK/Pid.Sus/2015 tanggal 6 Januari 2016, Mahkamah Agung R.I. telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga Mahkamah Agung R.I. dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk, hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemanggilan para pihak dan tahap jawab menjawab.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk. (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Dilain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

2. Pemkab Batubara, Sumatra Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk. Kasus ini telah selesai di proses di Mahkamah Agung R.I. Dan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (final and binding) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *"Niet Ontvankelijk Verklaard"*. Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

Pada saat ini Pemkab Batubara sedang mengajukan upaya kasasi ke Mahkamah Agung RI.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam *escrow account* sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah komunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan dalam dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, karenanya tidak akan memiliki dampak terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Aset		
Kas (Catatan 4)	176.971	170.171
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	656.814	645.939
Giro pada bank lain (Catatan 6)	996.694	111.919
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	-	1.120.985
Efek-efek (Catatan 8)	2.429.478	2.965.089
Tagihan derivatif (Catatan 10)	12.907	20.754
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	3.917.276	4.030.369
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	193.747	121.698
Aset lain-lain (Catatan 14)	45.940	72.728
Total	8.429.827	9.259.652
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 15)	11.500	18.513
Simpanan dari nasabah (Catatan 16,17 dan 18)	7.240.813	7.579.673
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	888	224
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	1.430	19.374
Utang akseptasi (Catatan 12)	193.747	121.698
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	533.020	538.900
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	27.868	30.366
Total	8.009.266	8.308.748
Posisi liabilitas - neto	420.561	950.904

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	772,287,192	771,978,398	10.291.113	10.286.998	4.115
Dolar Singapura	29,818,278	29,617,516	284.274	282.360	1.914
Euro Eropa	10,852,086	10,890,684	154.660	155.210	550
Dolar Hong Kong	2,967,198	2,718,540	5.088	4.662	426
Poundsterling Inggris	5,806,430	5,845,859	96.342	96.996	654
Dolar Australia	25,653,063	25,505,202	261.388	259.881	1.507
Yen Jepang	888,830,140	905,880,592	105.873	107.904	2.031
Yuan Cina	2,698,172	2,450,187	5.218	4.738	480
Dolar Selandia Baru	2,490,078	2,514,339	23.187	23.413	226
Franc Swiss	78,513	113,142	1.046	1.507	461
			<u>11.228.189</u>	<u>11.223.669</u>	<u>12.364</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Maret 2017, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>10.507.192</u>
Rasio PDN					<u>0,12%</u>

	31 Des 2016				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	804,977,176	804,938,282	10.845.055	10.844.531	524
Dolar Singapura	24,861,763	24,642,690	231.511	229.471	2.040
Euro Eropa	13,907,745	13,947,884	197.153	197.721	568
Dolar Hong Kong	1,767,069	1,543,739	3.071	2.682	389
Poundsterling Inggris	2,653,940	2,729,566	43.936	45.188	1.252
Dolar Australia	35,765,203	35,777,339	347.749	347.867	118
Yen Jepang	661,875,380	673,450,943	76.162	77.494	1.332
Yuan Cina	2,700,12	2,398,424	5.237	4.651	586
Dolar Selandia Baru	5,969,206	5,973,585	55.888	55.929	41
Franc Swiss	97,055	104,474	1.282	1.380	98
			<u>11.807.044</u>	<u>11.806.914</u>	<u>6.948</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Desember 2016, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>10.883.111</u>
Rasio PDN					<u>0,06%</u>

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 telah memenuhi ketentuan BI.

42. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

42. KEGIATAN WALI AMANAT (lanjutan)

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada periode yang berakhir 31 Maret 2017, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 97 emisi obligasi, 54 emisi Medium-Term Notes dan 8 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 97 emisi obligasi, 29 emisi Medium-Term Notes dan 8 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp95.546.563 dan USD105.000 sampai dengan 31 Maret 2017 dan sebesar Rp92.789.363 dan USD105.000 sampai dengan 31 Desember 2016.

43. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
 - Pelaporan.
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp49.364.524 dan Rp42.339.678.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

Keterangan	31 Mar 2017		31 Des 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan				
Kas	872.575	872.575	1.001.235	1.001.235
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Efek-efek	973.542	973.542	1.904.649	1.904.649
Tagihan Derivatif	12.907	12.907	20.754	20.754
	<u>986.449</u>	<u>986.449</u>	<u>1.925.403</u>	<u>1.925.403</u>
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	22.635.825	22.635.825	17.550.413	17.550.413
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	525.094	525.094	-	-
Pinjaman dan Piutang				
Giro Pada Bank Indonesia	4.696.126	4.696.126	4.337.316	4.337.316
Giro Pada Bank Lain	999.267	999.267	116.098	116.098
Penempatan pada BI dan Bank Lain	2.001.635	2.001.635	5.982.913	5.982.913
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	567.000	567.000	4.265.089	4.265.089
Kredit yang diberikan	27.635.612	26.968.174	27.777.461	26.457.599
Tagihan akseptasi	272.514	272.514	594.064	594.064
Aser lain-lain – neto*)	705.568	705.568	776.120	776.120
	<u>36.877.722</u>	<u>36.210.284</u>	<u>43.849.061</u>	<u>42.529.199</u>
Total	61.897.665	61.230.227	64.326.112	63.006.250
Liabilitas Keuangan				
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	1.430	1.430	19.374	19.374
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Liabilitas segera	584.920	584.920	549.204	549.204
Simpanan nasabah:				
Giro	4.800.836	4.800.836	5.568.710	5.568.710
Tabungan	10.487.246	10.487.246	10.688.046	10.688.046
Deposito Berjangka	34.862.825	34.862.825	34.816.471	34.816.471
Simpanan dari Bank Lain				
Call Money	2.407.400	2.407.400	330.000	330.000
Giro	437.035	437.035	162.238	162.238
Tabungan	165.974	165.974	152.873	152.873
Deposito Berjangka	356.591	356.591	270.658	270.658
Utang Akseptasi	272.514	272.514	594.064	594.064
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	357.952	357.952	4.017.253	4.017.253
Pinjaman yang diterima	533.020	533.020	538.900	538.900
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain**)	142.552	142.552	108.540	108.540
	<u>55.408.865</u>	<u>55.408.865</u>	<u>57.796.957</u>	<u>57.796.957</u>
Total	55.410.295	55.410.295	57.816.331	57.816.331

*) Aset lain-lain-neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan obligasi subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2j dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	31 Mar 2017			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	973.542	973.542	-	-
Tagihan derivatif	12.907	-	12.907	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	22.635.825	22.635.825	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	23.622.274	23.609.367	12.907	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	27.635.612	-	26.623.112	345.062
Agunan yang diambil alih	607.224	-	-	607.224
Aset tetap	5.414.441	-	-	5.414.441
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	33.657.277	-	26.623.112	6.366.727
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	1.430	-	1.430	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	1.430	-	1.430	-

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	31 Des 2016			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	1.904.649	1.904.649	-	-
Tagihan derivatif	20.754	-	20.754	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	17.550.413	17.550.413	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	19.475.816	19.455.062	20.754	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	27.777.461	-	26.102.117	355.482
Agunan yang diambil alih	50.559	-	-	50.559
Aset tetap	5.436.295	-	-	5.436.295
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	33.264.315	-	26.102.117	5.842.336
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	19.374	-	19.374	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	19.374	-	19.374	-

Nilai wajar dari agunan diambil alih dicatat berdasarkan nilai wajar level 3.

Nilai wajar tingkat 3 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama periode berjalan

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 / POJK.03 / 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 8 (delapan) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, liquidity dan Intragrated Risk Management*
- *National Credit Review*
- *National Credit Control dan Special Asset Management*
- *National Credit Appraisal*
- *SME Collection & Remedial*
- *SME Asset Recovery*

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Pengadaan Barang
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO")
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Good Corporate Governance

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit Operational Risk Management, Unit Credit Risk Management, Unit Market Liquidity & Integrated Risk Management, Unit National Credit Control & Special Asset Management, Unit National Credit Review, Unit National Credit Appraisal, Unit Compliance & Good Corporate Governance, Unit Banking Fraud, Unit Anti Money Laundering, Unit Corporate Legal, Unit Consumer Banking Network (sub unit Customer Care), Unit Centralized Transactional Operations (sub unit Network Operational Control) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI").

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 2017 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko Strategis
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit *Standardized Approach*
- Pedoman Kerja Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)*
- Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Koordinasi Pengelolaan Risiko Kredit
- Pedoman Perhitungan ATMR Operasional Berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

- Pedoman Kerja *Stress Test*
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Pedoman Kerja Profil Risiko PT Bank Mega Tbk
- Revisi Pedoman Kerja Profil Risiko PT Bank Mega Tbk
- Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank Mega
- *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance, dan Risk Culture* PT Bank Mega Tbk
- Kebijakan Pembentukan dan Tata Tertib *Risk Council* Kartu Kredit
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi
- Kebijakan Risk Limit Bank Mega
- Komite Kredit Bank Mega
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi
- Kebijakan penggunaan *Scoring Process* Kartu Kredit
- Pedoman Penurunan Nilai Kredit
- Kebijakan Hapus Buku dan Hapus Tagih Kredit

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil review dari kebijakan yang telah ada. Upaya review dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko selama tahun 2016 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko Bank dalam PTKB.

c. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Bank bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal Bank untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur penetapan limit
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia
- Batas wewenang pemutusan kredit
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Disamping itu, Bank telah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Namun demikian, persiapan infrastruktur dan pembangunan *database* untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap akan terus dilakukan.

Bank telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Carrying Amount* (CA) sebagai proksi atas *Exposure At Default* (EAD). PD dihitung dengan 2 (dua) pendekatan statistik yaitu *Roll Rate Analysis* untuk segmen retail (Usaha Kecil, MOJF, Konsumer, Kartu Kredit) dan *Migration Analysis* untuk segmen *wholesale* (korporasi dan komersial). Perhitungan PD dan LGD menggunakan data historis.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
 - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
 - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
 - Faktor eksternal
 2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
 - Tata kelola risiko kredit
 - Kerangka manajemen risiko kredit
 - Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
 - Sistem pengendalian risiko kredit
- (i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Posisi Keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	4.696.126	4.337.316
Giro pada bank lain	999.267	116.098
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.001.635	5.982.913
Efek-efek	24.134.461	19.455.062
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	567.000	4.265.089
Aset derivatif	12.907	20.754
Kredit yang diberikan	28.120.951	28.276.743
Tagihan akseptasi	272.514	594.064
Aset Lain-lain *)	705.568	776.120
Rekening administratif:		
Bank garansi	645.964	682.002
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri	-	-
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	38.416	94.432
Total	<u>62.194.809</u>	<u>64.600.593</u>

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	<u>Eksposur maksimum</u>	<u>Agunan</u>	<u>Eksposur - neto</u>
2017			
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	567.000	567.330	-
2016			
Efek - efek yang dibeli Dengan janji dijual kembali	4.265.089	4.271.168	-

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), *financial collateral* (surat berharga).
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

	31 Mar 2017									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	3.288.238	-	1.446	272.514	9.073.474	52.395	579.852	13.267.919
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.696.126	949.585	17.912.999	567.000	-	-	1.167.464	292.368	-	25.585.542
Bank	999.267	1.052.050	2.933.224	-	8.597	-	994	127.878	-	5.122.010
Ritel	-	-	-	-	2.864	-	17.879.019	232.927	104.528	18.219.338
Total	5.695.393	2.001.635	24.134.461	567.000	12.907	272.514	28.120.951	705.568	684.380	62.194.809

	31 Des 2016									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	2.277.750	-	10.240	594.064	8.558.952	150.126	661.147	12.252.279
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.337.316	1.021.415	13.419.136	-	-	-	1.451.091	360.610	-	20.589.568
Bank	116.098	4.961.498	3.758.176	4.265.089	7.650	-	992	20.254	-	13.129.757
Ritel	-	-	-	-	2.864	-	18.265.708	245.130	115.287	18.628.989
Total	4.453.414	5.982.913	19.455.062	4.265.089	20.754	594.064	28.276.743	776.120	776.434	64.600.593

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

1. Efek-efek

	31 Mar 2017			31 Des 2016		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
Obligasi Korporasi	5.110.692	-	5.110.692	4.599.028	-	4.599.028
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	4.900.789	-	4.900.789	3.520.577	-	3.520.577
Sertifikat Bank Indonesia	1.846.323	-	1.846.323	1.633.750	-	1.633.750
Obligasi Republik Indonesia	2.084.168	-	2.084.168	2.617.078	-	2.617.078
Obligasi Pemerintah Indonesia	5.409.690	-	5.409.690	4.359.781	-	4.359.781
Surat perbendaharaan Negara	2.955.116	-	2.955.116	578.712	-	578.712
Negotiable Certificate of deposit	1.110.770	-	1.110.770	1.436.898	-	1.436.898
Obligasi Ritel Indonesia	716.913	-	716.913	709.238	-	709.238
Total	24.134.461	-	24.134.461	19.455.062	-	19.455.062

2. Kredit Yang diberikan

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Total
		Individual	Kolektif	
Korporasi	9.953.447	287.491	-	10.240.938
Komersial	3.346.684	79.722	165.876	3.592.282
Usaha Kecil	746.974	-	80.578	827.552
Konsumsi	1.040.685	9.351	34.533	1.084.569
Pembiayaan Bersama	4.198.394	-	56.348	4.254.742
Kartu Kredit	7.830.257	-	290.611	8.120.868
Total	27.116.441	376.564	627.946	28.120.951
Cadangan kerugian penurunan nilai	(239.774)	(31.502)	(214.063)	(485.339)
Neto	26.876.667	345.062	413.883	27.635.612

	31 Des 2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Total
		Individual	Kolektif	
Korporasi	9.722.684	287.358	-	10.010.042
Komersial	3.369.134	90.407	135.043	3.594.584
Usaha Kecil	879.976	-	65.586	945.562
Konsumsi	1.131.916	-	58.415	1.190.331
Pembiayaan Bersama	4.255.251	-	59.054	4.314.305
Kartu Kredit	7.969.255	-	276.051	8.245.306
Total	27.328.216	377.765	594.149	28.300.130
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(21.499)	-	(1.888)	(23.387)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(259.293)	(22.283)	(217.706)	(499.282)
Neto	27.047.424	355.482	374.555	27.777.461

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2017:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2016	38.645	44.496	12.734	15.129	11.982	376.296	499.282
Cadangan (pembalikan) selama periode berjalan (Catatan 11)	3.327	2.464	6.998	46.484	195	133.826	193.294
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbuku	-	2	10.536	2.276	-	64.593	77.407
Pinjaman yang dihapusbuku selama periode berjalan	-	(4.393)	(17.687)	(51.223)	(1.891)	(209.414)	(284.608)
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(20)	(10)	-	(6)	-	-	(36)
Saldo per 31 Maret 2017	41.952	42.559	12.581	12.660	10.286	365.301	485.339
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	19.174	9.125	-	3.203	-	-	31.502
Kolektif	22.778	33.434	12.581	9.457	10.286	365.301	453.837
Total	41.952	42.559	12.581	12.660	10.286	365.301	485.339

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2015	40.468	23.144	58.743	15.127	13.520	498.642	649.644
Cadangan selama periode berjalan (Catatan 11)	37.356	30.610	192.796	3.384	7.480	620.052	891.678
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	-	243	-	239.622	239.865
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(39.165)	(9.248)	(238.805)	(3.618)	(9.018)	(982.020)	(1.281.874)
Selisih penjabaran kurs tahun berjalan	(14)	(10)	-	(7)	-	-	(31)
Saldo per 31 Desember 2016	38.645	44.496	12.734	15.129	11.982	376.296	499.282
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	16.788	5.495	-	-	-	-	22.283
Kolektif	21.857	39.001	12.734	15.129	11.982	376.296	476.999
Total	38.645	44.496	12.734	15.129	11.982	376.296	499.282

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

	31 Mar 2017				Total
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek	973.542	-	-	-	973.542
Tagihan derivatif	12.907	-	-	-	12.907
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek	22.635.825	-	-	-	22.635.825
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Efek-efek	525.094	-	-	-	525.094
Kredit yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	4.696.126	-	-	-	4.696.126
Giro pada bank lain	999.267	-	-	-	999.267
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.001.635	-	-	-	2.001.635
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	567.000	-	-	-	567.000
Kredit yang diberikan					
Korporasi	9.741.079	212.368	-	287.491	10.240.938
Komersial	2.739.993	457.363	149.328	245.598	3.592.282
Usaha Kecil	62.520	365.541	318.913	80.578	827.552
Konsumsi	645.538	327.740	67.407	43.884	1.084.569
Pembiayaan bersama	2.474.898	22.581	1.700.915	56.348	4.254.742
Kartu Kredit	7.285.486	-	544.771	290.611	8.120.868
Aset lain-lain *)	672.856	12.869	19.843	-	705.568
Total	56.033.766	1.398.462	2.801.177	1.004.510	61.237.915

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

	31 Des 2016				Total
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek	1.904.649	-	-	-	1.904.649
Tagihan derivatif	20.754				20.754
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek	17.550.413	-	-	-	17.550.413
Kredit yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	4.337.316	-	-	-	4.337.316
Giro pada bank lain	116.098	-	-	-	116.098
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.982.913	-	-	-	5.982.913
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.265.089	-	-	-	4.265.089
Kredit yang diberikan					
Korporasi	7.694.931	1.482.868	544.885	287.358	10.010.042
Komersial	2.839.219	369.918	159.997	225.450	3.594.584
Usaha Kecil	145.813	380.236	353.927	65.586	945.562
Konsumsi	848.378	210.037	73.501	58.415	1.190.331
Pembiayaan bersama	2.440.354	23.134	1.791.763	59.054	4.314.305
Kartu Kredit	7.449.726	-	519.529	276.051	8.245.306
Aset lain-lain *)	677.532	14.211	84.377	-	776.120
Total	56.273.185	2.480.404	3.527.979	971.914	63.253.482

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat Tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas liabilitas yang rendah.
- Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat Standar

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).
- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

	31 Mar 2017			Total
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	
Korporasi	-	-	-	-
Komersial	78.006	25.611	45.711	149.328
Usaha Kecil	75.205	68.610	175.098	318.913
Konsumsi	27.445	13.999	25.963	67.407
Pembiayaan bersama	482.244	424.281	794.390	1.700.915
Kartu Kredit	544.771	-	-	544.771
Total	1.207.671	532.501	1.041.162	2.781.334

	31 Des 2016			Total
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	
Korporasi	544.885	-	-	544.885
Komersial	72.834	28.856	58.307	159.997
Usaha Kecil	69.594	75.396	208.937	353.927
Konsumsi	30.765	19.056	23.680	73.501
Pembiayaan bersama	487.221	483.398	821.144	1.791.763
Kartu Kredit	519.529	-	-	519.529
Total	1.724.828	606.706	1.112.068	3.443.602

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen ritel, khususnya kartu kredit. Sebaliknya, konsentrasi kredit pada segmen ritel lain yaitu konsumen dan usaha kecil justru menurun.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Sesuai dengan implementasi Basel II, Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan alokasi modal untuk mencakup risiko pasar. Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada instrumen finansial terkait nilai tukar. Bank memonitor risiko nilai tukar berdasarkan limit Posisi Devisa Neto agregat secara harian berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Secara internal Bank juga telah menerapkan ketentuan limit PDN terhadap jumlah modal sebesar 15%.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada Catatan 41.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran Risiko Pasar terdiri dari *trading book* dan *banking book*. Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan liabilitas Penyediaan Modal Minimum menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) secara bulanan yang disesuaikan dengan *Consultative Paper* Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value*, *Earnings* (NII), dan pengukuran *Gap Ratio*. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

- a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
 - (i) Limit Nominal Transaksi
 - (ii) Limit Nominal *Open Position*
 - (iii) Limit *Counterparty*

Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk*, *Money Market Desk*, dan *Capital Market Desk*).

- b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*
 - (i) *Gap Ratio* - Total

- c. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar
 - (i) Limit Posisi Devisa Neto (PDN) internal sebesar setinggi - tingginya 15% dari jumlah modal

- d. Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- a) Volume dan Komposisi Portofolio
- b) Kerugian Potensial (*Potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB*)
- c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
 - Strategi *Trading*
 - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- a) Tata kelola risiko
- b) Kerangka manajemen risiko
- c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
- d) Sistem pengendalian risiko

Pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan eksposur *trading book*, *exceed limit*, laporan PDN, profil risiko pasar, suku bunga *banking book*, kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan), atau melalui KMR (Komite Manajemen Risiko) dan ALCO (*Asset & Liability Committee*).

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-*cover potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Excess modal Bank

Perhitungan excess modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan mengurangnya dengan 10,875% dari total ATMR (Kredit+Pasar+Operasional). Excess modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

Tabel dibawah ini menunjukkan excess modal Bank:

	Total Modal	10,875%*Total ATMR	Excess Modal
2017 - Maret	10.507.192	4.664.822	5.842.370

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

	Excess Modal	PDN	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar
2017 - Maret	5.842.370	12.364	989

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100 bps pada posisi 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan Maret 2017		
	Kurs USD/IDR		
Total PDN	13.325.50	13.325,50+100bps	12.325,50-100bps
Rupiah Indonesia IDR	12.391	12.364	12.298

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga LIBOR dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan memperhatikan tingkat suku bunga pasar dan strategi bisnis Bank.

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank:

	Periode Akhir Bulan Maret 2017		
	Excess Modal	Risiko Suku Bunga	Sensitivitas Risiko Suku Bunga
2017 - Maret	5.842.370	4.495	1.038

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book perspective earnings*) dengan melihat *gap ratio* yang dihasilkan secara agregat.

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir Maret 2017 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan Maret 2017	
	Eksposur Risiko Suku Bunga	
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif <i>Earning</i>	
Tipe Mata Uang	Kenaikan Suku Bunga 100 bps	Penurunan Suku Bunga 100 bps
Rupiah	(819)	819
Valas	(356)	356
Total	(1.175)	1.175

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB Eksposur Surat Berharga AFS posisi akhir Maret 2017 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan Maret 2017	
	Eksposur Risiko Suku Bunga Surat Berharga AFS	
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif <i>Earning</i>	
Tipe Mata uang	Kenaikan Suku Bunga 100 bps	Penurunan Suku Bunga 100 bps
Rupiah	20.001	(20.001)
Valas	2.427	(2.427)
Total	22.428	(22.428)

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang dinilai kembali (*repriced*) dibandingkan dengan liabilitas berbunga mengambang. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, marjin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas.

Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Mar 2017						
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			Lebih dari 2 tahun
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.001.635	-	-	2.001.635	-	-	-
Efek-efek	22.782.992	-	-	2.531.081	10.299.856	1.640.580	8.311.475
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	567.000	-	-	567.000	-	-	-
Kredit yang diberikan	28.120.951	21.608.243	991.061	215.269	1.369.493	1.547.652	2.389.233
Aset lain-lain	299.005	-	-	108.005	191.000	-	-
Total	53.771.583	21.608.243	991.061	5.422.990	11.860.349	3.188.232	10.700.708
Simpanan dari nasabah	(50.150.907)	(15.288.082)	-	(32.759.707)	(2.103.118)	-	-
Simpanan dari bank lain	(3.367.000)	(603.009)	-	(2.757.441)	(6.550)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(357.952)	-	-	(357.952)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(533.020)	-	-	(533.020)	-	-	-
Total	(54.408.879)	(15.891.091)	-	(36.408.120)	(2.109.668)	-	-
Neto	(637.296)	5.717.152	991.061	(30.985.130)	9.750.681	3.188.232	10.700.708

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

	31 Des 2016						
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.982.913	-	-	5.682.913	300.000	-	-
Efek-efek	17.902.309	-	-	3.478.723	3.662.509	3.371.530	7.389.547
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.265.089	-	-	4.265.089	-	-	-
Kredit yang diberikan	28.300.130	21.316.191	970.176	233.712	1.357.043	1.685.005	2.738.003
Aset lain-lain	286.130	-	-	95.130	191.000	-	-
Total	56.736.571	21.316.191	970.176	13.755.567	5.510.552	5.056.535	10.127.550
Simpanan dari nasabah	(51.073.227)	(16.256.756)	-	(33.722.798)	(1.091.703)	(1.970)	-
Simpanan dari bank lain	(915.769)	(315.111)	-	(595.958)	(4.700)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.017.253)	-	-	(4.017.253)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(538.900)	-	-	(538.900)	-	-	-
Total	(56.545.149)	(16.571.867)	-	(38.874.909)	(1.096.403)	(1.970)	-
Neto	191.422	4.744.324	970.176	(25.119.342)	4.414.149	5.054.565	10.127.550

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

Aset	31 Mar 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,97%	5,77%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	7,22%	7,86%
Obligasi korporasi	9,53%	9,43%
Sertifikat Bank Indonesia	6,03%	7,97%
Kredit yang diberikan		
Kredit usaha kecil	18,47%	16,28%
Kartu kredit	24,55%	23,49%
Kredit lainnya	13,20%	13,14%
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,86%	0,49%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	5,04%	5,39%
Obligasi korporasi	6,01%	6,00%
Kredit yang diberikan	9,40%	9,50%

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016: (lanjutan)

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,33%	2,11%
Tabungan	2,08%	2,33%
Deposito berjangka	6,80%	7,54%
Simpanan dari bank lain		
Call money	4,62%	5,32%
Giro	4,67%	5,50%
Tabungan	3,91%	4,65%
Deposito berjangka	7,25%	7,13%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,23%	0,24%
Tabungan	0,23%	0,42%
Deposito berjangka	1,09%	1,01%
Simpanan dari bank lain		
Call money	0,94%	0,53%

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan bank tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

yang cukup untuk memenuhi liabilitas bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank; oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 tahun.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
 - b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
 - c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
 - d) Akses pada sumber-sumber pendanaan

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- a) Tata kelola risiko likuiditas
- b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
- c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
- d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan adalah sebesar 59,03% dan 66,46%.

	<u>31 Mar 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>
Kas dan setara kas	13.656.302	14.658.140
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	19.314.762	20.199.573
Simpanan dari bank lain	<u>(3.367.000)</u>	<u>(915.769)</u>
	29.604.064	33.941.944
Simpanan dari nasabah	50.150.907	51.073.227
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	59,03%	66,46%

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan bank pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Mar 2017						
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	872.575	872.575	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.696.126	4.696.126	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	999.267	999.267	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.001.635	-	1.196.135	505.500	300.000	-	-
Efek-efek	24.134.461	-	667.768	2.061.685	10.124.367	6.464.393	4.816.248
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	567.000	-	567.000	-	-	-	-
Tagihan derivatif	12.907	-	12.907	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	28.120.951	-	8.604.284	779.732	5.550.417	7.147.371	6.039.147
Tagihan akseptasi	272.514	-	32.360	160.126	80.028	-	-
Aset lain-lain*)	705.568	210.708	494.860	-	-	-	-
Total	<u>62.383.004</u>	<u>6.778.676</u>	<u>11.575.314</u>	<u>3.507.043</u>	<u>16.054.812</u>	<u>13.611.764</u>	<u>10.855.395</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

	31 Mar 2017						
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	584.920	-	584.920	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	50.150.907	14.834.434	20.951.908	11.807.799	2.103.118	-	453.648
Simpanan dari bank lain	3.367.000	603.009	2.694.503	62.938	6.550	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	357.952	-	357.952	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	1.430	-	1.430	-	-	-	-
Utang akseptasi	272.514	-	32.360	160.126	80.028	-	-
Pinjaman yang diterima	533.020	-	533.020	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	142.552	-	142.552	-	-	-	-
Total	55.410.295	15.437.443	25.298.645	12.030.863	2.189.696	-	453.648
Neto	6.972.709	(8.658.767)	(13.723.331)	(8.523.820)	13.865.116	13.611.764	10.401.747
31 Des 2016							
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	1.001.235	1.001.235	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.337.316	4.337.316	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	116.098	116.098	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.982.913	-	5.177.413	505.500	300.000	-	-
Efek-efek	19.455.062	-	1.497.789	2.181.927	4.781.737	7.039.983	3.953.626
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.265.089	-	4.265.089	-	-	-	-
Tagihan derivatif	20.754	-	20.754	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	28.300.130	-	8.636.143	650.898	4.867.494	8.340.373	5.805.222
Tagihan akseptasi	594.064	-	42.218	420.834	131.012	-	-
Aset lain - lain *)	776.120	210.929	565.191	-	-	-	-
Total	64.848.781	5.665.578	20.204.597	3.759.159	10.080.243	15.380.356	9.758.848
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(549.204)	-	(549.204)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(51.073.227)	(15.785.876)	(18.860.151)	(14.902.305)	(1.204.534)	(178.685)	(141.676)
Simpanan dari bank lain	(915.769)	(315.111)	(560.358)	(35.600)	(4.700)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.017.253)	-	(4.017.253)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(19.374)	-	(19.374)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(594.064)	-	(42.218)	(420.834)	(131.012)	-	-
Pinjaman yang diterima	(538.900)	-	(538.900)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(108.540)	-	(108.540)	-	-	-	-
Total	(57.816.331)	(16.100.987)	(24.695.998)	(15.358.739)	(1.340.246)	(178.685)	(141.676)
Neto	7.032.450	(10.435.409)	(4.491.401)	(11.599.580)	8.739.997	15.201.671	9.617.172

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

31 Mar 2017						
Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 tahun/ bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS						
Liabilitas segera	584.920	-	584.920	-	-	-
Simpanan dari nasabah	50.434.681	14.834.434	21.096.341	11.903.247	2.146.873	138
Simpanan dari bank lain	3.370.733	603.009	2.697.661	63.338	6.725	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	357.952	-	357.952	-	-	-
Liabilitas derivatif	1.430	-	1.430	-	-	-
Utang akseptasi	272.514	-	32.360	160.126	80.028	-
Pinjaman yang diterima	533.303	-	533.303	-	-	-
Liabilitas lain-lain	56.168	-	56.168	-	-	-
Total	55.611.701	15.437.443	25.360.135	12.126.711	2.233.626	138
31 Des 2016						
Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 tahun/ bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS						
Liabilitas segera	549.204	-	549.204	-	-	-
Simpanan dari nasabah	51.367.764	15.785.876	19.027.490	15.002.060	1.231.833	178.829
Simpanan dari bank lain	918.755	315.111	562.831	35.928	4.885	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	4.017.253	-	4.017.253	-	-	-
Liabilitas derivatif	19.374	-	19.374	-	-	-
Utang akseptasi	594.064	-	42.218	420.834	131.012	-
Pinjaman yang diterima	539.146	-	539.146	-	-	-
Liabilitas lain-lain	22.825	-	22.825	-	-	-
Total	58.028.385	16.100.987	24.780.341	15.458.822	1.367.730	178.829

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

f. Risiko Operasional

Bank terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi bank. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Bank telah mengembangkan *OPRIST (Operational Risk Online Test)* yakni tes online kepada pegawai kantor cabang. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. OPRIST akan dilakukan secara rutin setahun 2 kali.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

OPRIST juga akan dilakukan secara tematik, yakni tema yang akan menjadi materi tes dipilih sesuai dengan fokus risiko operasional di kantor cabang yang dianggap risikonya tinggi.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center (DRC)* yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan DRC tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management (BCM)* yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik perusahaan.

Bank telah mengimplementasikan *Loss Event Recording System* ("LERS") secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. LERS juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*. LERS juga akan dikembangkan menjadi bagian dari pengembangan ORMS secara keseluruhan.

Bank mengembangkan *Operational Risk Management System (ORMS)* dalam rangka penyempurnaan *tools* yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni *RCSA (Risk Control Self Assessment)*, *RED (Risk Event Database)* dan *KRI (Key Risk Indicator)*.

RCSA di digunakan untuk membantu *risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktf. Sedangkan *RED* merupakan *tools* yang berfungsi sebagai database peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya *KRI* adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Aktivitas RCSA menggunakan ORMS akan mulai dilaksanakan pada bulan April 2017. Sebelum pelaksanaan *RCSA* telah dilaksanakan training kepada seluruh *Regional Operations Manager (ROM)*, *Area Operation Manager (AOM)*, dan beberapa Pimpinan Unit Kerja Kantor Pusat di *Mega Training Center (MTC)*, Mega Mendung pada bulan Januari-Februari 2017. Selain itu, telah dilaksanakan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan *Risk Control Self Assessment (RCSA)* kepada seluruh Kantor Regional dan Kantor Cabang selama bulan Maret 2017.

Pengembangan *tool Operational Risk Management System (ORMS)* sekarang berfokus pada *Risk Event Database (RED)* dimana pengerjaannya sudah dimulai pada bulan Maret 2017.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko operasional (lanjutan)

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating / RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- Karakteristik dan kompleksitas Operasional Bank
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- *Fraud*
- Kejadian Eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- Pengawasan aktif komisaris dan direksi
- Kecukupan kebijakan
- Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
- Sistem pengendalian intern yang komprehensif

46. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (“BMPK”)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

- a. Risiko pasar
Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.
- b. Risiko kredit
Risiko kredit dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.
- c. Risiko operasional
Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*.

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Penilaian Kecukupan Modal
- c. Pemantauan dan Pelaporan
- d. Pengendalian Internal

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

- Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
- Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2017	31 Des 2016
Bank		
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- Aset tertimbang menurut risiko	42.893.849	41.517.371
- Jumlah modal	10.507.192	10.883.111
- Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24,50%	26,21%
Konsolidasian		
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- Aset tertimbang menurut risiko	42.894.919	41.505.168
- Jumlah modal	10.507.192	10.883.111
- Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24,50%	26,22%

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer), sebagai berikut:

- Capital Conversation Buffer adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (buffer) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- Countercyclical Buffer adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
- Capital Surcharge untuk Domestic Systemically Important Bank (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Tambahan modal sebagai penyangga (buffer) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- a. Capital Conversation Buffer sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- b. Countercyclical Buffer sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- c. Capital Surcharge untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (buffer) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (Common Equity Tier 1).

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan Countercyclical Buffer (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di website Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan Systemically Important Bank dan Capital Surcharge, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan Capital Surcharge untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk Capital Surcharge untuk SIB.

Penetapan SIB dan Capital Surcharge untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan Capital Surcharge untuk SIB dalam 5 kelompok bucket:

- a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok bucket 1;
- b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok bucket 2;
- c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok bucket 3;
- d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok bucket 4;
- e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok bucket 5.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (bucket) 1 sebesar:
 - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019;

2. SIB bagi kelompok (bucket) 2 sebesar:
 - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

3. SIB bagi kelompok (bucket) 3 sebesar:
 - a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap: (lanjutan)

4. SIB bagi kelompok (bucket) 4 sebesar:
 - a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.